



Antologi Essay Beragam Tradisi dan Cerita dari Desa Pagerwojo

Indonesia merupakan negara multikultural yang kaya akan keanekaragaman. Baik itu dari bermacam golongan ras, suku, budaya, bahasa dan agama. Itu semua menjadi ciri khas dan keunikan bangsa Indonesia. Hal tersebut tidaklah lain disebabkan oleh kondisi geografis dan keadaan sosial, dimana Indonesia yang merupakan negara kepulauan pastilah masyarakatnya membentuk suatu golongan.

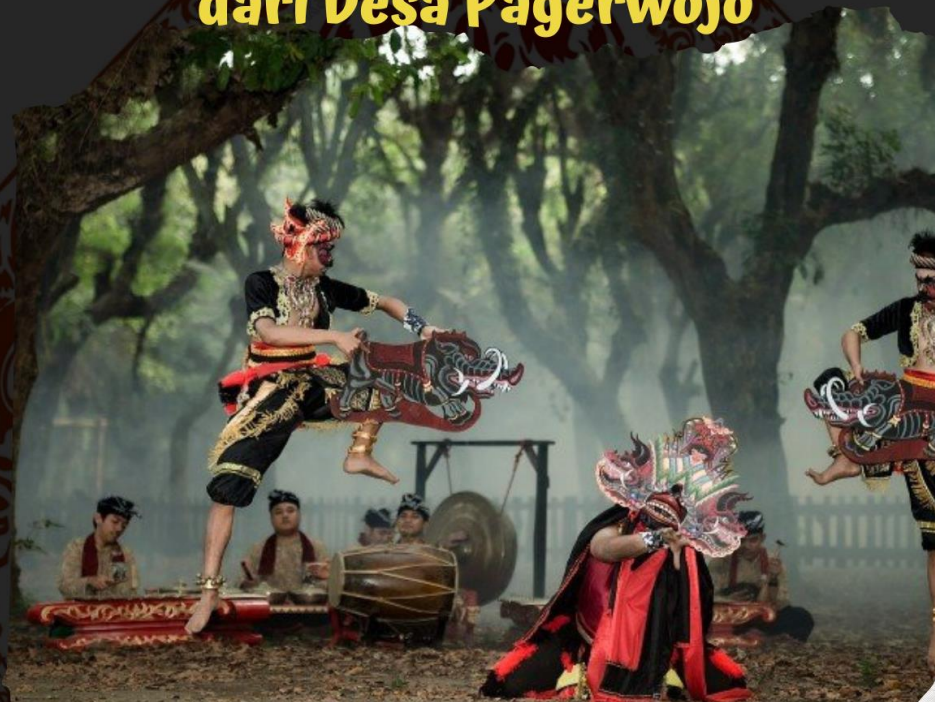
Tak terkecuali belahan wilayah Indonesia di Jawa, seperti daerah Tulungagung, desa Pagerwojo. Masyarakat Jawa sendiri memang terkenal masih sangat menjaga kelestarian budaya dan tradisi nenek moyangnya. Tak heran jika hingga saat ini di desa Pagerwojo warisan-warisan tradisi dan kebudayaan masih kental walaupun mengalami perkembangan. Desa Pagerwojo sendiri merupakan desa yang ada dikecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung dengan letak geografis berada di dataran tinggi, area pegunungan. Di Desa Pagerwojo banyak tradisi kebudayaan dan menjunjung tinggi adat istiadat, seperti halnya tradisi suronan, hajatan, jaranan, wayang, dan masih banyak lagi. Selain tradisi banyak pula cerita dari teman-teman KKN Pagerwojo 1 yang berKKN di desa tersebut selama 35 hari, sehingga buku ini diberi judul "Ragam Tradisi dan Cerita dari Desa Pagerwojo". Buku ini buat bertujuan untuk menambah kepedulian teman-teman KKN terhadap tradisi kebudayaan di Desa Pagerwojo serta menjadi salah satu ajang bersilaturahmi kepada warga Desa Pagerwojo, yang mana buku ini nanti akan menjadi arsip bagi desa dan arsip UIN Satu Tulungagung.

ANTOLOGI ESSAY Ragam Tradisi dan Budaya dari Desa Pagerwojo

Editor:
Liatul Rohmah, M.Pd.I



Antologi Essay Ragam Tradisi dan Cerita dari Desa Pagerwojo



Authors By:

Aliif Nur Muhammad Arif Hidayatullah, Abil Aderena, Adela Windiar, Adelia Dwi Puspitasari, Fina Faridlatu Shalihah, Zahrotul Muvidah, Khulud Rhodhotun Nasikhah, Silvi Tita Sari, Mohammad Alfinu Farih Abdillah, Afifah Tyastiti, Abdul Muiz Zaini, Rachmat Firdaus, Adella Oktavia Putri Lestari, Risma Aprilianti, Adhesty Riccaris Fernanda, Adinda Ayu Puspita Sari, Fatchurozi, Ummi Zahro', Niken Puspita Sari, Putri Rahayu Rahmawati Sigit.

Divisi Antologi



Ragam Tradisi dan Cerita dari Desa Pagerwojo

Ragam Tradisi dan Cerita Dari Desa Pagerwojo

Antalogi Esai KKN Pagerwojo 1

Penulis:

Aliif Nur Muhammad Arif Hidayatullah, Abil Aderena, Adela Windiar, Adelia Dwi Puspitasari, Fina Faridlatu Shalihah, Zahrotul Muvidah, Khulud Rhodhotun Nasikhah, Silvi Tita Sari, Mohammad Alfinu Farih Abdillah, Afifah Tyastiti, Abdul Muiz Zaini, Rachmat Firdaus, Adella Oktavia Putri Lestari, Risma Aprilianti, Adhesty Riccaris Fernanda, Adinda Ayu Puspita Sari, Fatchurozi, Ummi Zahro', Niken Puspita Sari, Putri Rahayu Rahmawati Sigit

Penyusun & Layout : Putri Rahayu R.S & Niken Puspita Sari
Editor : Liatul Rohmah M.Pd.I
Desain cover : Khulud Rhodhotun N
Jumlah Halaman : 147

Bekerja sama dengan
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
(LP2M)

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung
Telp/Fax: 0355-321513/321656

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillahirabbil'aalamin, segala puja dan puji syukur kita panjatkan kepada Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Karena hanya dengan karunia serta hidayah-Nyalah buku antologi yang berjudul **“Ragam Tradisi dan Cerita Dari Desa Pagerwojo”** karya mahasiswa mahasiswi Peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung telah dapat terselesaikan tepat waktu di sela sela kesibukan dan tugas tugas yang terus ada Buku yang ditulis oleh mahasiswa mahasiswi peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pagerwojo Kelompok 1 ini berisi tentang pengalaman pengamalam mahasiswa selama satu bulan lebih bercampur, bermasyarakat, bergaul, mengikuti kegiatan masyarakat desa Pagerwojo dan di tuangkan dalam bentuk essay.

Pembuatan buku antologi merupakan salah satu tugas di antara tugas tugas yang lain yang dibebankan kepada mahasiswa Mahasiswi UIN Sayyid Ali

Rahmatullah Tulungagung yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di berbagai daerah di sekitar Kabupaten Tulungagung, baik di wilayah perkotaan maupun di pelosok yang lumayan jauh dari kota Tulungagung. Program program kerja yang telah di susun dilaksanakan sesuai dengan divisi masing masing, ada divisi berdesa, divisi beragama dan divisi pembuatan buku antologi, ketiga divisi tersebut bekerjasama bahu membahu untuk menyukkseskan program program kerjanya. Tugas dari divisi berdesa adalah mencover kegiatan di desa dan berhunbunan dengan administrasi desa, kisah kisah desa, babad desa dan lain sebagainya, tercermin dalam kegiatan piket di desa, mengikuti posyandu baik lansia maupun balita dan membantu mendata penduduk yang isoman. Divisi beragama terlibat dalam kegiatan kegiatan beragama di desa, seperti majlis taklim, mengajar TPQ dan. mengadakan webinar PHBN. Sedangkan divisi yang ketiga adalah divisi penyusunan buku antologi yang berisi pengalaman peserta KKN secara indivisu. Salah satu sumber dari buku antologi adalh hasil wawancara yang di lakukan

peserta KKN kepada tokoh desa, tokoh agama dan tokoh pemuda di desa Pagerwojo.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pengalaman selama satu bulan berada ditengah tengah bermasyarakat, mengamati kehidupan masyarakat, berkontribusi dalam kegiatan masyarakat, mengabdikan dan belajar secara nyata di masyarakat ditulis dan dikumpulkan menjadi satu buku berdasarkan pengalaman masing masing individu, terutama dalam hal moderasi beragama di Desa Pagerwojo. Karena dengan moderasi beragama, tercipta sikap saling menghormati, menghargai baik sesama pemeluk suatu agama maupun antar agama lain, menghormati serta memajukan budaya local yang tidak bertentangan dengan syari'at agama.

Belajar dari tradisi tradisi di desa Pagerwojo yang masih lestari, bagaimana tradisi tersebut, tokoh tokoh dan ulama, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda di desa tentang eksistensi tokoh tokoh tersebut di masyarakat. Bagaimana uletnya tokoh desa dan pemuda dan ulama tersebut mengajarkan ilmu dan membangun, mengabdikan

dan mamajukan serta mensejahterakan kehidupan masyarakat desa, terutama dalam moderasi beragama. Dengan mewancarai tokoh tokoh dan ulama di desa masing masing dan mendiskripsikan nya dalam bentuk essay dan mengumpulkan dalam satu buku dapat digunakan sebagai motivasi bagi mahasiswa, bagaimana kelak meraka akan siap menghadapi tantangan, berkerja keras, ulet dan tidak mudah putus asa dalam membangun dan mencerdaskan masyarakat desa terutama dalam mengajarkan moderasi beragama sebagaimana tokoh tokoh dan ulama desa yang mereka wawancarai dari Desa Pagerwojo. Mahasiswa peserta Kulaih Kerja Nyata (KKN) di Desa Pagerwojo juga dapat mengambil pelajaran (ibrah) terhadap kesederhanaan, keuletan dan kesabaran tokoh tokoh dan ulama tersebut ketika terjun ke masyarakat langsung untuk mengajarkan moderasi beragama.

Akhirnya saya berterima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung terbitnya buku ini, Bapak Kepala Desa Pagerwojo beserta jajaranya, tokoh masyarakat, ulama dan tokoh pemuda desa Pagerwojo, terutama LP2M UIN SATU Tulungagung yang telah memfasilitasi dan

memberi wadah kepada mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pagerwojo tahun 2022 untuk menuliskan berbagai pengalaman dan hasil wawancara terhadap tokoh tokoh dan ulama desa dari Pagerwojo dalam buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat dan memberikan motivasi bagi pembacanya. Amiin.

Tulungagung, 04 September 2022
DPL KKN Desa Pagerwojo Kec.
Pagerwojo Kab. Tulungagung

Liatul Rohmah M.Pd.I

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	viii
1. Perkembangan Tradisi Tedhak Siten di Desa Pagerwojo dalam Pandangan ‘Urf	1
<i>Aliif Nur Muhammad Arif Hidayatullah</i>	
2. Berbagai Tradisi dan Cerita 35 Hari di Pagerwojo	7
<i>Abil Aderena</i>	
3. Keberagaman Tradisi sebagai Kunci Kerukunan Antar Warga di Desa Pagerwojo	14
<i>Adela Windiar</i>	
4. Ragam Budaya dan Potensi Alam Desa Pagerwojo	21
<i>Adelia Dwi Puspitasari</i>	
5. Tradisi dalam Kehidupan Bermasyarakat dalam Kegiatan Sehari-Hari.....	28
<i>Fina Faridlatu Shalihah</i>	
6. Perjalanan KKN dan Tradisi "Suro" dalam Masyarakat Desa Pagerwojo.....	35
<i>Zahrotul Muvidah</i>	
7. Takir Suro Desa Pagerwojo	42
<i>Khulud Rhodhotun Nasikhah</i>	
8. Jaranan Manggolo Budoyo : Bentuk Pelestarian Seni Jaranan Oleh Masyarakat Desa Pagerwojo	48
<i>Silvi Tita Sari</i>	

9. Semangat Pemuda dalam Melestarikan Kearifan Lokal untuk Kelestarian Lingkungan pada Era Globalisasi (Studi Kearifan Lokal untuk Melestarikan Lingkungan pada Masyarakat Desa Pagerwojo) 55
Mohammad Alfinu Farih Abdillah
10. Selamatan Takir Plonthang : Potret Kearifan Lokal Warga Desa Pagerwojo Menyambut Bulan Suro..... 64
Afifah Tyastiti
11. Ragam Tradisi dan Budaya Masyarakat di Desa Pagerwojo yang Masih Lestari 71
Abdul Muiz Zaini
12. Berbagi Rezeki Melalui Tradisi Metri Sapi Desa Pagerwojo..... 77
Rachmat Firdaus
13. Tradisi Baritan Masyarakat Pagerwojo Menyambut Tahun Baru Hijriah 83
Adella Oktavia Putri Lestari
14. Eksistensi Diba' pada Era Modern di Desa Pagerwojo..... 90
Risma Aprilianti
15. Makna Simbolis Tradisi Tedak Siten di Desa Pagerwojo..... 96
Adhesty Riccaris Fernanda
16. Potensi Desa Pagerwojo sebagai Desa Penghasil Susu Sapi dan Tradisi Unik Syukuran Sapi 104
Adinda Ayu Puspita Sari

17. Tradisi dan Budaya yang Ada di Desa Pagerwojo	111
<i>Fatchurozi</i>	
18. Aneka Ragam Tradisi Budaya dan Cerita Desa Pagerwojo.....	117
<i>Ummi Zahro'</i>	
19. Sesuatu yang Tersembunyi di Desa Pagerwojo	124
<i>Niken Puspita Sari</i>	
20. Kentalnya Tradisi dan Budaya Desa Pagerwojo Mewarnai KKN-ku	133
<i>Putri Rahayu Rahmawati Sigit</i>	

Perkembangan Tradisi Tedhak Siten di Desa Pagerwojo dalam Pandangan ‘Urf

~Aliif Nur Muhammad Arif Hidayatullah~

Dalam rangka mencapai kelulusan, saya mengikuti KKN di Desa Pagerwojo, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Desa yang memiliki suasana pegunungan ini masih sangat asri dan indah. Desa nya cukup luas dengan jumlah populasi penduduk yang cukup banyak. Desa ini terletak di tengah-tengah Kecamatan Pagerwojo, yakni sebuah kecamatan yang berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek. Ketika pertama kali kesini, saya sangat mengagumi masyarakatnya yang masih menjunjung tinggi budaya ramah tamah dan sopan santun yang sudah jarang saya temui di kota.

Desa Pagerwojo merupakan desa dengan penduduk sebagian besar adalah suku Jawa. Maka tidak heran apabila budaya-budaya masih dilestarikan di des aini. Dalam budaya Jawa, ada upacara yang disebut Tedak Siten, yang juga masih sering dilaksanakan di

Desa Pagerwojo. Tedak Siten artinya menginjakkan kaki di bumi. Upacara adat ini dilakukan ketika seorang anak menginjak usia tujuh bulan atau dalam istilah Jawa disebut selapan. Ada tujuh tahap yang harus dilakukan sebagai berikut: tahap pertama adalah anak dibimbing untuk berjalan di atas jadah sapta warna yang terbuat dari beras ketan. Kedua, anak dibimbing untuk menaiki tangga yang terbuat dari tebu “Arjuna” dan kemudian anak tersebut harus melangkah dari bawah ke atas tangga Arjuna. Selanjutnya, anak dipandu untuk ceker-ceker di atas tumpukan pasir. Keempat, anak tersebut dipandu untuk memasuki kandang ayam hias yang disebut “Kranji”. Setelah itu, ayah dan kakek menyebarkan udik-udik. Selanjutnya, anak harus dimandikan dengan bunga Setaman. Pada tahap terakhir, anak didandani dengan rapi dengan gaun yang indah dan baru.

Dalam acara tedhak siten, terdapat kegiatan selamatan, yakni sebuah tradisi keagamaan yang berbalut nuansa tradisional. Kata Selamatan mengungkapkan pengertian syukur, berkat, dan anugerah. Meskipun doa bisa dipanjatkan dan bacaan atau dilantunkan dari Al-Qur'an, selamatan merupakan sesuatu yang terjadi jauh

sebelum kedatangan Islam. Selamatan sebagian merupakan cara untuk mengekspresikan solidaritas keluarga dan lingkungan serta sebagian lagi merupakan cara untuk mencari atau menjaga perlindungan dari kekuatan yang tidak terlihat. Setelah selamatan selesai, maka selanjutnya adalah Bayi dituntun untuk berjalan di atas 7 warna berbeda (merah, putih, jingga, kuning, hijau, biru, dan ungu) dari piring ketan, atau jadah atau tetel. Terbuat dari beras ketan, dicampur dengan parutan kelapa muda dan sedikit garam. Warna piring ini melambangkan langkah-langkah yang berbeda dalam hidup. Mereka diatur dari warna yang lebih gelap ke warna yang lebih cerah. Bayi harus melangkah dari piring yang lebih gelap ke piring yang lebih terang, dari kegelapan dalam hidup menuju kejelasan. Anak diharapkan akan mampu mengatasi segala rintangan dalam hidup.

Kemudian bayi dimandikan atau dibersihkan dengan bunga setaman: mawar, melati dan kenanga. Ritual ini melambangkan harapan bahwa bayi akan membawa rasa hormat, kehormatan, dan ketenaran bagi keluarga. Pada akhirnya, bayi didandani dengan rapi

dengan gaun yang indah dan baru. Ini merupakan harapan agar bayi selalu memiliki kehidupan yang baik dan sejahtera, serta dapat membahagiakan orang tua. Tedak Siten adalah upacara turunnya anak pertama kali ke tanah atau *mudhun lemah undhuan*. Masyarakat beranggapan bahwa tanah tersebut memiliki kekuatan magis yang bersifat mistis, dijaga oleh Batharakala. Upacara ini dilakukan sebagai rasa syukur kepada Tuhan atas bayi yang berusia tujuh bulan dan mulai menginjakkan kaki di tanah. Upacara ini adalah bayi akan diangkat oleh ibu atau ayah menggunakan beberapa tangga bambu kemudian perlahan turun kembali menaiki tangga ke tanah, prosesi ini dikenal sebagai Tedak Siten. Tujuan dari tradisi ini mengandung harapan orang tua kepada Tuhan, sehingga anaknya memiliki karakter jujur, religius, cerdas dan mandiri.

Upacara Tedhak siten dalam tradisi Jawa merupakan upacara sudah ada pada zaman hindu buda, zaman animisme dinamisme. Akan tetapi dalam penyebaran agama Islam para wali tidak menghilangkan suatu budaya yang ada meskipun tradisi tersebut jauh dari ajaran Islam. Para wali justru memasukan nilai-nilai

agama Islam dalam budaya. Di dalam tradisi tedhak siten ada tata cara yang bernilai Sodaqah. Tentu dengan harapan semoga dengan tradisi tedhak siten dipenuhi keberkahan, kesehatan, rejeki akan terlimpah kepada si anak hususnya kepada keluarga. Makanan yang dibagikan dalam bentuk selamatan merupakan bentuk dari sebuah shodaqoh. Shodaqoh ini dengan maksudkan supaya kehidupan anak menjadi berkah.

Dipandang dari sisi obyeknya, tradisi Tedak Siten di Desa Pagerwojo termasuk dalam ‘urf ‘amali karena merupakan kebiasaan masyarakat yang berkaitan dengan perbuatan biasa atau muamalah keperdataan. Yang dimaksud dengan “perbuatan biasa” adalah perbuatan masyarakat dalam masalah kehidupan mereka yang tidak terkait dengan kepentingan orang lain. Dalam tradisi Tedak Siten hal ini dapat ditemukan pada makanan yang bersifat khusus, yakni jadah 7 warna, iwel-iwel, pelas, ayam ingkung, keleman, kerupuk, dan sebagainya. Pada tradisi Tedak Siten ini makanan yang disajikan merupakan bentuk dari sedekah kepada para tamu undangan. Berdasarkan segi cakupannya, tradisi Tedak Siten termasuk dalam ‘urf alkhāṣ, yakni

kebiasaan yang berlaku di daerah dan masyarakat tertentu, yakni masyarakat Jawa karena tradisi ini tidak ditemukan pada suku lain. Tradisi Tedak Siten merupakan kebiasaan dari para sebagai ucapan rasa syukur terhadap kelahiran si bayi.

Pada suatu kaidah ushuliyah (kaidah yang menjadi pertimbangan yang perumusan hukum menjadi hukum fiqih), yaitu: “Menjaga nilai-nilai lama yang baik, sembari mengambil nilai-nilai baru yang lebih baik.” Nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang tumbuh di dalam masyarakat, berguna untuk menjaga keseimbangan dan keserasian serta keselarasan dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, terlebih dengan derasny arus globalisasi dan teknologi moderen yang memasuki Indonesia terutama di masa yang akan datang. Berbagai ungkpan yang mengandung unsur pendidikan budi pekerti dalam masyarakat Jawa perlu diangkat kembali dan ditumbuhkembangkan guna membentuk sikap serta perilaku generasi muda dalam menemukan jati diri sebagai bangsa Indonesia yang memiliki budaya adi luhur.

Berbagai Tradisi dan Cerita 35 Hari di Pagerwojo

~Abil Aderena~

Pada KKN reguler gelombang kedua ini, terdapat 2 kabupaten yang akan dijadikan tempat pengabdian yakni Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Di Kabupaten Tulungagung pula terdapat 11 kecamatan yakni Gondanggunung, Gambiran, Kedungcangkring, Kradinan, Mulyosari, Pagerwojo, Penjor, Samar, Segawe, Sidomulyo, dan Wonorejo. Desa Pagerwojo sendiri terletak sejauh 25 km dari pusat kota Tulungagung. Pada kesempatan kali ini penulis berkesempatan mengabdikan di desa pagerwojo, tepatnya di Dusun Boto RT 01 RW 02 Desa Pagerwojo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Pada tanggal 23 juli 2022 penulis bersama teman-teman kelompok Pagerwojo 1 mulai bermukim di Desa Boto ini. Di kelompok ini terdapat beberapa jurusan dan fakultas yang ada di UIN satu, mulai dari FEBI, FUAD, FTIK, hingga FASIH yang terdiri dari 5 mahasiswa dan 15 mahasiswi.

Saat penulis mengikuti kegiatan KKN ini mendekati perayaan hari besar nasional dan hari besar

islam, oleh karena itu di Desa Pagerwojo sudah mulai ada perlombaan yang diadakan oleh desa, mulai dari lomba voli untuk remaja, sepakbola untuk ibu-ibu, tenis meja, dan perlombaan anak-anak. Kita sebagai peserta KKN pun diberi amanat untuk ikut serta sebagai panitia. Penulis sendiri menjadi panitia dalam perlombaan anak-anak madrasah, yakni lomba adzan, kelancaran membaca Al-Qur'an, dan cerdas cermat yang diadakan dalam 2 hari dari jam 14.30 hingga 17.00. Acara perayaan hari besar ini ditutup pada hari Senin, 8 Agustus 2022 dengan diadakannya berbagai pertunjukan seperti penampilan dari KKN UIN SATU, UNISKA dan dari beberapa RT, jaranan, reog, dan diakhiri dengan wayang. Jaranan sendiri merupakan salah satu tarian khas dari Jawa Timur yang sudah berumur ratusan tahun, pada tari jaranan ini penari menggunakan kuda yang berasal dari bambu untuk ditunggangi. Diambil dari cerita yang banyak beredar di masyarakat, penari yang menunggangi properti kuda ini dianggap sebagai rombongan prajurit yang mengiringi pernikahan Klono Sewandono dengan Dewi Songgo Langit. Adapun reog merupakan seni budaya yang berasal dari Jawa Timur, Ponorogo

dianggap sebagai kota asal reog ini. Pada pentas reog ini diawali dengan 3 tarian pembuka, yakni pemeran warok, jathil, dan bujang ganong. Warok digambarkan sebagai pawang dari seni tari reog, jathil digambarkan sebagai prajurit berkuda dalam seni reog, dan bujan ganong digambarkan sebagai patih muda yang enerjik, cekatan, jenaka, dan sakti. Sedangkan wayang merupakan salah satu warisan budaya Indonesia dari masa lampau. Seperti yang kita tahu bahwa wayang dimainkan oleh seorang dalang dengan menggerakkan tokoh pewayangan sesuai dengan cerita yang dibawakan yang biasanya dipilih dari kitab Mahabarata dan Ramayana yang sudah diserap ke dalam budaya Indonesia. Saat pagelaran wayang, dalang dibantu oleh para swarawati atau yang biasa disebut dengan sindhen dan niyaga atau para penebuh gamelan. Pada pagelaran wayang yang diadakan di Balai Desa Pagerwojo ini berakhir pada pukul 02.00 WIB.

Setelah adanya acara peringatan hari besar, terdapat acara suroan juga yang diadakan oleh masyarakat Dusun Boto. Istilah suro berasal dari kata 'Asyura yang berarti kesepuluh. Dalam Islam, suro dipahami sebagai bulan Muharam. Secara etimologis

Muharam berarti bulan yang diutamakan dan dimuliakan. Makna bahasa ini memang tidak terlepas dari realitas empirik dan simbolik yang melekat pada bulan itu, karena Muharam sarat dengan berbagai peristiwa sejarah baik kenabian maupun kerasulan. Muharam dengan demikian merupakan momentum sejarah yang sarat makna. Disebut demikian karena berbagai peristiwa penting dalam proses sejarah terakumulasi dalam bulan itu. Jadi suroan merupakan tradisi turun-temurun yang dilakukan oleh masyarakat tiap tanggal 1 suro atau 1 Muharam, pada tradisi ini menitikberatkan pada ketentraman jiwa dan batin. Pada 1 Muharam 1444 H ini jatuh pada tanggal 30 Juli 2022. Pada tradisi malam 1 suro di Dusun Boto ini biasanya masyarakat membawa takir dan dikumpulkan di gazebo dekat rumah warga, lalu warga membaca doa dan istighosah guna menyambut 1 Muharam. Setelah itu, tiap warga mendapat kembali takir yang didapat secara acak. Adapun takir yang dimaksud yakni takir plontang. Takir plontang merupakan wadah cekung yang terbuat dari daun pisang yang diikat dengan lidi pohon kelapa dan diberikan janur di pinggirnya. Takir plontang ini

biasanya berisi nasi gurih, telur, ayam, sambal goreng, dan lain-lain. Takir plontang ini dianggap sebagai bentuk solidaritas, saling keterkaitan antar sesama umat islam untuk menjaga kerukunan, kedamaian, dan keberkahan dalam hidup.

Selain berpartisipasi dalam kepanitiaan perlombaan hari besar, penulis beserta teman-teman KKN juga berpartisipasi dalam membantu pemasangan umbul-umbul dalam rangka peringatan HUT RI ke-77, selain itu juga agar kami semakin dekat dengan warga sekitar. Adapun program kerja yang sudah dirancang oleh divisi keagamaan sudah berjalan sejak tanggal 8 Agustus 2022, program kerja tersebut antara lain seperti mengajar di TPQ dan Madin, bersih-bersih mushalla, khotmil qur'an, diba', dan hiasan dinding. Mengajar di TPQ dan Madin merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari senin sampai rabu, untuk TPQ sendiri teman-teman KKN yang mengajar sebanyak 4 mahasiswa/i dari jilid 1 sampai 6, sedangkan untuk madin diampu oleh penulis dengan mata pelajaran yang diampu antara lain tauhid, bahasa arab, dan akhlaq. Bersih-bersih musholla merupakan program kerja kita yang kedua, proker ini

diambil berdasarkan hadits yang berbunyi "An-nadha fatu minal iman" yang artinya kebersihan sebagian dari iman. Bersih-bersih musholla ini dilaksanakan pada tanggal 12 dan 19 Agustus 2022. Saat tanggal 12 Agustus bersih-bersih musholla diadakan di musholla nurul huda dan pada tanggal 19 Agustus bersih-bersih musholla diadakan di musholla al-hikmah. Khotmil qur'an merupakan proker yang ketiga dari kelompok kami, khotmil qur'an diadakan pada tanggal 15 Agustus pada pukul 18.00 atau setelah shalat maghrib, hal ini dikarenakan waktu tersebut merupakan waktu istirahat sehingga pas jika acara khotmil diadakan pada pukul tersebut. Acara ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan warga. Proker yang keempat kami adalah menghias dinding di TPQ nurul huda, hiasan yang dipasang adalah tulisan hadits yang bertemakan menuntut ilmu, kemudian diserahkan kepada pihak TPQ pada tanggal 24 Agustus sekaligus dijadikan kenang-kenangan. Proker kami yang terakhir adalah diba', pada proker kali ini merupakan proker kolaborasi bersama kelompok 2. Seperti yang kita tahu 2 tahun belakangan ini wabah covid-19 membuat pemerintah

melarang orang-orang untuk berkumpul. Maka dari itu, kegiatan diba' di Desa Pagerwojo tidak dilakukan seperti biasanya. Dengan adanya latar belakang tersebut, kami berinisiatif untuk membangkitkan semangat warga dalam melakukan kegiatan diba' kembali. Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis, malam Jum'at yakni pada tanggal 18 dan 25 Agustus. Adapun kegiatan diba' pada tanggal 25 Agustus sekaligus sebagai penutupan kegiatan KKN selama kurang lebih sebulan ini.

Keberagaman Tradisi sebagai Kunci Kerukunan Antar Warga di Desa Pagerwojo

~Adela Windiar~

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada tahun 2022 ini mengangkat tema “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal.” Kebetulan ketika mengikuti kegiatan ini saya ditempatkan di Desa Pagerwojo, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Desa yang terletak sekitar 20 kilometer dari pusat Kabupaten Tulungagung ini menyimpan keindahan yang sedemikian rupa ditambah dengan keramahan masyarakatnya terhadap kelompok KKN saya.

Desa Pagerwojo termasuk dalam desa yang luas dengan penduduk sekitar 1300 populasi. Dengan banyaknya jumlah populasi ini, tentunya juga melahirkan banyak tradisi. Desa Pagerwojo memiliki komunitas yang heterogen dengan berbagai karakteristik dan keragaman agama tradisi. Kondisi seperti itu hanya bisa bertahan jika masyarakat memelihara kerukunan dan

menghargai keragaman tradisi yang ada sehingga terciptanya perdamaian dan saling menghormati, menghargai keragaman, dan bebas dari konflik. Dalam semangat gotong royong dan kerjasama yang saling menguntungkan, tanpa memandang perbedaan, masyarakat Desa Pagerwojo mereka dapat mengembangkan pembangunan di desanya sendiri.

Tradisi di Desa Pagerwojo sendiri ada yang bernuansa religi dan ada yang tidak. Tradisi bernuansa religi diantaranya adalah yasinan rutin, diba', tahlilan, dan suroan. Sedangkan tradisi lainnya yaitu seni jaranan, tedhak siten, metri sapi, serta slametan. Yasinan dan tahlilan di Desa Pagerwojo dilakukan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal. Tahlil dalam bahasa adalah membaca. Sedangkan secara istilah, tahlil adalah rangkaian dzikir untuk memperingati kematian seseorang dengan tujuan mengirimkan doa kepada orang yang telah meninggal. Tahlil di Desa Pagerwojo sudah menjadi tradisi yang terus dilakukan, karena banyak mengandung unsur sosial budaya. Tradisi tahlil dimulai saat ada kematian seseorang selama 7 hari. Begitu juga ketika telah mencapai 40 hari, 100 hari dan 1000 hari kematian.

Tradisi selanjutnya adalah Diba'. Kegiatan ini dilakukan di Musholla Nurul Huda oleh beberapa kelompok masyarakat. Diba' merupakan aktivitas membaca sholawat secara bersama-sama diiringi rebana. Dalam kegiatan ini sangat sarat akan nuansa religious, sebab masyarakat melantunkan sholawat Nabi dengan indah. Tradisi bernuansa Islami lainnya adalah peringatan tahun baru hijriah dengan tradisi suroan. Suroan di Desa Pagerwojo digelar oleh masing-masing RT di tengah jalan ketika malam hari. Masyarakat berbondong-bondong melakukan perkumpulan dengan membawa makanan yang telah dimasak sendiri di rumah. Tradisi Suroan merupakan budaya tradisional yang bertujuan untuk mengungkapkan rasa terima kasih atau mengirim doa kepada almarhum. Budaya ini sangat erat kaitannya dengan ritual yang diciptakan oleh Wali Songo. Kebudayaan adalah sesuatu yang sengaja dibuat oleh masyarakat. Artinya, dalam masyarakat terjadi suatu kebiasaan yang secara otomatis membentuk suatu organisasi, dan melalui internalisasi, kebudayaan juga terbentuk melalui kebiasaan masyarakat. Ritual suroan masyarakat Jawa masih dilestarikan oleh warga Desa

Pagerwojo. Mereka tetap melaksanakan peringatan suroan ini dengan lambang-lambang yang lengkap. Simbol-simbol yang digunakan dalam ritual Suroan memiliki makna yang dalam. Makna yang terkandung dalam simbol-simbol tersebut menjadi salah satu gerakan komunikasi propaganda budaya yang dibalut dengan nuansa religi. Makna yang terkandung antara lain:

- 1) Takir Plontang, dimaknai sebagai bentuk solidaritas, saling keterkaitan antar sesama umat Islam untuk menjaga kerukunan, kedamaian dan keberkahan dalam hidup.
- 2) Jenang Suro, melambangkan kebahagiaan masyarakat menyambut tahun baru Islam.
- 3) Buceng Kuat, melambangkan keimanan yang kuat dan mengerucut di atasnya melambangkan kefokusannya pada Alloh Azza wa Jala dalam beribadah.
- 4) Jenang Sengkolo, bermakna ungkapan doa dan berserah diri kepada Sang Pembuat Kehidupan.

Acara suroan diawali dengan sambutan dari beberapa tokoh desa. Kemudian dilanjutkan dengan doa Bersama dan istighosah. Dan terakhir masyarakat

membagikan makanan yang telah dibawa kemudian memakannya Bersama-sama. Tiap bagian makanan yang dibuat dan dibawa oleh masyarakat memiliki makna tersendiri. Jika disimpulkan makna acara suroan merupakan sebuah ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan diberikan kerukunan dalam bermasyarakat. Kegiatan ini sangat sarat akan makna persatuan dan kerukunan masyarakat Desa Pagerwojo. Masyarakat setempat merasakan ukhuwah Islam yang kuat, saling menjaga, melindungi dan rukun satu sama lain. Ritual adat memiliki makna yang sarat dengan pelajaran penting dalam kehidupan. Sehingga masyarakat harus tetap melestarikan ritual adat sebagaimana mestinya.

Tradisi selain yang bernilai keagamaan di Desa Pagerwojo adalah seni jaranan. Desa Pagerwojo sendiri memiliki grup jaranan bernama Jaranan Manggolo Budoyo. Jaranan ini merupakan milik salah seorang warga di RT 3, yaitu Bapak Sulam. Tari Jaranan adalah tarian tradisional yang dibawakan oleh para penari dengan menaiki kuda tiruan yang terbuat dari anyaman bambu. Selain kaya akan nilai seni dan budaya, tarian ini

juga sangat kental dengan kesan bernuansa magis dan nilai spiritual. Tari Jaranan merupakan kesenian tradisional yang sangat terkenal di Desa Pagerwojo dan masih dilestarikan. Kemudian ada tradisi tedak siten, yang merupakan tradisi peringatan 7 bulanan bayi di Desa Pagerwojo. Tedak artinya menginjakkan kaki; Siten artinya tanah, bumi, Tedak Siten artinya menginjakkan kaki di bumi. Di Pagerwojo, ritual ini menggambarkan kesiapan seseorang untuk menghadapi kehidupan masa depan yang sukses, dengan ridho Tuhan, dengan bimbingan orang tua, sejak kecil. Upacara adat ini dilakukan, ketika seorang anak, perempuan atau laki-laki berusia 7 selapan: 245 hari, 1 selapan adalah 35 hari. Wetonan/ulang tahun terjadi setiap 35 hari sekali. Kecuali 7 hari seminggu, ada 5 hari Pasaran yaitu Kliwon, Minggu Legi dan sebagainya sama dengan hari-hari lainnya. Dari Minggu Legi ke Minggu lagi adalah 35 hari. Itu namanya weton dalam bahasa jawa.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa Desa Pagerwojo ini memiliki banyak keragaman tradisi dan budaya. Melalui keragaman budaya ini menjadi kerukunan masyarakat Desa Pagerwojo karena setiap

tradisi selalu melibatkan orang banyak untuk bekerja sama. Dengan demikian, kebersamaan dan solidaritas semakin kuat setiap ada pelaksanaan tradisi. Keaslian budaya di Desa Pagerwojo ini harus dijaga. Sebab, kebudayaan mencakup segala bentuk teknologi termasuk sosial, ideologi, religi, serta seni dan benda-benda, yang kesemuanya merupakan warisan sosial. Salah satu cara melestarikan budaya dan warisan Jawa adalah secara turun temurun. Generasi muda selanjutnya harus memahami dan memiliki pengetahuan tentang kearifan lokal mereka. Kearifan lokal merupakan perpaduan antara pengetahuan dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Pelestarian kearifan lokal Jawa secara turun temurun dapat dilakukan dengan melestarikan tradisi yang terkandung makna dan nilai yang dimaksud melalui simbol-simbol. Mengingat penggunaan simbolisme dalam budaya, upacara dan tradisi di Desa Pagerwojo seperti Diba', Tedak Siten, hingga Jaranan merupakan contoh yang sangat baik untuk melakukan simbolisme dalam menyampaikan pesan tersirat mengenai keharmonisan dan persatuan.

Ragam Budaya dan Potensi Alam Desa Pagerwojo

~Adelia Dwi Puspitasari~

Desa Pagerwojo Kecamatan pagerwojo Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur merupakan daerah dataran tinggi atau pegunungan yang memiliki luas 197 Ha dengan luas perhutani 57 Ha. Ketinggian dari permukaan laut 520 m, jarak ke kecamatan pagerwojo 5 km, jarak ke kabupaten Tulungagung 25 km, jarak ke provinsi Jawa Timur 180 km. Letak desa pagerwojo berada diantara 4 desa lain yang masih dalam satu wilayah kecamatan pagerwojo dan Durenan kecamatan Trenggalek. Adapun Perbatasan desa pagerwojo dengan desa lain adalah sebagai berikut:

Sebelah barat berbatasan dengan desa Kradinan kecamatan pagerwojo, sebelah Timur berbatasan dengan desa Penjor kecamatan pagerwojo, sebelah Selatan berbatasan dengan desa Samar kecamatan pagerwojo, sebelah Utara berbatasan dengan desa Gondanggunung kecamatan pagerwojo

Desa Pagerwojo yang dipimpin oleh bapak Adi Setyono selaku kepala desa pagerwojo terbagi menjadi

dua dusun yakni dusun Kebonsari dan Boto. Masing-masing dusun terdiri dari 1 RW dan 5 RT. Jumlah penduduk yang tercatat dalam 469 KK sebanyak 1.275 jiwa dengan perbandingan laki-laki sebanyak 625 jiwa, sedangkan perempuan sebanyak 652 jiwa. Mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, dan sisanya memeluk agama Kristen. Mayoritas Mata pencaharian penduduk desa pagerwojo adalah sebagai petani, buruh tani, dan peternak sapi perah.

Desa Pagerwojo merupakan daerah pegunungan dengan luas lahan pertanian yang sempit, mayoritas penduduknya lebih memilih menanam rumput untuk pakan sapi perah daripada tanaman lainnya. Hal ini dikarenakan menurut dari sebagian penduduk, penghasilan susu sapi perah lebih menjanjikan daripada bercocok tanam. susu sapi yang telah diperah dapat dijual langsung setiap harinya, sedangkan jika bercocok tanam misalnya padi atau jagung membutuhkan waktu minimal 3-4 bulan setiap kali panen dan resiko gagal panennya juga besar dikarenakan banyaknya hama seperti wereng dan tikus.

Potensi alam atau hasil bumi desa Pagerwojo meliputi kelapa, pisang, dan pohon Pinus. Menurut kepala desa pagerwojo "selama ini belum ada pengolahan lebih lanjut dari potensi alam tersebut, kelapa dan pisang masih dijual dalam bentuk buah aslinya, sedangkan pohon pinus diambil getahnya kemudian langsung dijual dalam bentuk bahan mentah ke perhutani". Menurut Ibu Tri (salah satu warga desa pagerwojo) yang mengelola perkebunan pohon Pinus tersebut menyatakan bahwa "pohon Pinus disayat setiap 15 hari sekali untuk diambil getahnya, kemudian diseprot dengan cairan aki agar cepat keluar getahnya, lalu ditinggal pulang sembari menunggu getahnya memenuhi cacing-cacing yang ditempelkan pada pohon Pinus tersebut, getah pohon Pinus disetorkan kepada perhutani dalam bentuk bahan mentah, 1 timba kecil getah pinus dihargai dengan Rp. 150.000, biasanya bisa membawa pulang 3-4 timba kecil". Selain dimanfaatkan getahnya, seharusnya hutan pohon Pinus dapat dijadikan sebagai wisata alam karena tempatnya yang sangat indah, asri, dekat dengan mata air, sekaligus air terjun Tretes yang menghubungkan antara desa pagerwojo

dengan Gondanggunung. Hasil yang didapat melalui pembukaan tempat wisata alam tersebut dapat dimasukkan kedalam khas desa yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan umum masyarakat desa Pagerwojo sekaligus dapat membuka lapangan pekerjaan bagi warga setempat. Disekitar area hutan Pinus dapat diberikan tempat bagi UMKM warga sekitar untuk berjualan menjajakan makanan seperti olahan susu sapi murni, pisang, dan kelapa. susu sapi murni dapat diolah menjadi susu racik Dengan berbagai rasa (strawberry, melon, coklat) dan dawet susu, pisang dapat diolah menjadi pisang coklat dan nugget, kelapa yang masih muda dapat diolah menjadi degan jelly, es degan, dan campuran es oyen, sedangkan kelapa yang sudah tua dapat dimanfaatkan santannya, serabutnya menjadi pot bunga, daun dan lidinya dapat dijadikan sebagai alternatif genteng untuk pembuatan gazebo agar terlihat lebih alami. Dengan begitu nilai jual dari susu sapi murni, pisang, dan kelapa akan mengalami peningkatan daripada dijual hanya dalam bentuk bahan mentahnya saja, sehingga perekonomian masyarakat dan desa akan mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik dan

sejahtera karena dapat mengelola dan mengolah potensi alam atau hasil bumi yang dimilikinya.

Masyarakat desa Pagerwojo masih mempertahankan beberapa kebudayaan atau tradisi yang dilaksanakan secara turun temurun, misalnya seperti kesenian jaranan, suroan, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kesenian jaranan dilestarikan oleh anak-anak hingga orang dewasa baik laki-laki maupun perempuan. Mereka dilatih agar terus melestarikan kesenian jaranan tidak punah. Daerah lain menganggap kesenian jaranan adalah suatu hal yang buruk, akan tetapi di desa pagerwojo masyarakatnya tidak menganggap demikian.

Suroan merupakan tradisi keagamaan bagi umat Islam untuk memperingati hari besar Islam atau yang biasa disebut dengan tahun baru Islam yang diselenggarakan setiap tanggal 1 Muharram dengan menitik beratkan pada ketentraman batin dan keselamatan. Dalam kegiatan suroan, setiap warga akan berkumpul di musholla untuk melaksanakan do'a bersama dengan membawa takir Klontang. Takir Klontang yakni makanan yang dibungkus dengan daun dan pelepah pisang. Takir Klontang dimaknai sebagai

bentuk solidaritas, saling berkaitan antara umat Islam satu dengan yang lain untuk meningkatkan kerukunan, kedamaian, dan keberkahan dalam hidup. Selain takir Klontang terdapat juga jenang suro yang dimaknai sebagai kebahagiaan menyambut kedatangan tahun baru Islam. Kegiatan keagamaan Islam lain yang secara rutin dilaksanakan yaitu seperti khotmil Qur'an, yasinan, dan diba'. Khotmil Qur'an adalah kegiatan rutin bagi umat Islam untuk mengkhhatamkan Al-Qur'an sebanyak 30 juz secara bersama-sama, biasanya setiap individu membaca 1 juz Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan do'a bersama, yasinan adalah kegiatan rutin bagi umat Islam dengan membaca surat Yasin disertai dengan tahlil untuk mengirim do'a kepada orang yang sudah meninggal, diba' adalah kegiatan rutin bagi umat Islam membaca sholawat nabi, guna mendapatkan syafaatnya. Tujuan umum kegiatan tersebut adalah untuk mempererat tali silaturahmi antar warga.

Kegiatan umum yang dapat diikuti oleh semua warga desa pagerwojo baik yang beragama Islam maupun Kristen yakni senam ibu-ibu, kerja bakti, dan lomba memperingati hari kemerdekaan Indonesia.

Dalam kegiatan senam ibu-ibu ini diselenggarakan secara gratis tanpa dipungut biaya dan ditanggung oleh pihak desa, kegiatan kerja bakti seperti bersih-bersih desa. Dalam kegiatan lomba memperingati hari kemerdekaan Indonesia kemarin diselenggarakan lomba sepak bola ibu-ibu, tenis meja, bola voli, dan balap karung. Penyelenggara kegiatan ini adalah KKN pagerwojo kelompok 1 dan 2 berkolaborasi dengan karang taruna dan didukung oleh pihak desa yang mendanai door prize dan kelancaran kegiatan tersebut. Kegiatan selanjutnya yakni nonton film Soekarno secara bersama-sama dengan harapan dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme para pemuda seperti yang dicontohkan oleh Soekarno dalam membela negara. Setelah menonton film tersebut, masing-masing kelompok KKN dan karang taruna dimintai pendapatnya mengenai arti kemerdekaan menurut sudut pandangnya masing-masing.

Tradisi dalam Kehidupan Bermasyarakat dalam Kegiatan Sehari-Hari

~Fina Faridlatu Shalihah~

Tradisi merupakan suatu kebiasaan masyarakat dulu yang dijaga dan dilestarikan namun dipengaruhi oleh budaya luar karena adanya modernisasi. Tradisi merupakan sebuah gambaran perilaku atau sikap masyarakat dalam kurun waktu yang sangat sudah lama dilaksanakan secara turun temurun mulai dari nenek moyang. Seperti di desa tempat saya KKN yaitu desa pagerwojo RT 01/RW 02 masih kental menggunakan tradisi-tradisi jaman dahulu, seperti suroan di perempatan jalan, melaksanakan atau mengadakan jaranan waktu ada acara-acara tertentu, dan juga melaksanakan diba'an di setiap malam jum'at, dll.

Tradisi genduren diperempatan jalan dalam rangka memperingati suroan itu masih dilaksanakan di desa tersebut, dan juga menggunakan atau membuat takir klontang, ambeng, dll. Sajian yang disajikan juga sangat lengkap dan juga masih mengikuti tradisi jaman dulu. Selain melaksanakan genduren diperempatan jalan warga

sana juga masih melaksanakan genduren di rumahnya masing-masing dan membuat takir klontang, ambeng, dll.

Warga sana melaksanakan atau mengadakan jaranan di acara-acara tertentu seperti acara nikahan, sunatan, malam tahun baru, dan memperingati 17 agustus, dll. Warga sana sangat menyukai acara seperti berikut karena warga sana bidang keseniannya kebanyakan mengikuti jaranan tersebut.

Melaksanakan diba'an di malam jum'at kegiatan tersebut merupakan salah satu rutinan di desa tersebut, yang melaksanakan ibu-ibu, bapak-bapak, dan juga para remaja disana. Selain membaca diba' disana juga ada sholawatannya.

Pengalaman saya ber KKN di desa pagerwojo sangatlah banyak sekali, apalagi posisi saya sudah mempunyai anak jadi saya berangkat dari rumah menuju ke lokasi KKN setiap hari, saya harus bisa membagi waktu antara mengurus anak dan juga melaksanakan tugas saya KKN, dan saya juga harus pintar- pintar mengatur waktu, setiap hari saya harus bangun pagi-pagi sekali untuk memasak untuk anak saya dan juga keluarga saya,

setelah itu saya harus memandikan anak saya setelah itu saya mandi dan bersiap-siap untuk berangkat ke lokasi KKN.

Rintangan-rintangan yang saya lewati ketika di perjalanan juga sangat banyak, ketika ada acara pagi-pagi di lokasi kkn di jalan montor saya habis bensin lah, bocor lah ada aja pokoknya halangannya. Tapi saya harus berusaha semaksimal mungkin untuk tetap mengikuti kegiatan tersebut.

Ketika di lokasi KKN kegiatan yang kita laksanakan juga lumayan banyak sekali antara masak-masak sama teman-teman kita di sana belajar apa arti kerja sama, shering, saling berbagi, dan juga saling mengerti satu sama lain. Saya senang teman-teman di posko sangat mengerti keadaan saya, karena saya punya anak kecil saya selalu izin ketika ada kegiatan malam, saya bisa mengikuti kegiatan dari pagi sampai magrib setelah itu saya berpamitan kepada teman-teman saya untuk pulang.

Kami juga ikut serta ketika ada acara di desa tersebut, kita mengikuti genduren di perempatan jalan, ikut bantu-bantu pasang umbul-umbul untuk persiapan

agustusan, dan juga ikut serta menjadi panitia acara PHBN kemarin. Tapi sayangnya saya bisa ikut acara tersebut Cuma sampai sore saja karena saya harus pulang dulu.

Saya menjadi panitia PHBN di sie perlombaan anak-anak SD dan juga madrasah, senang sekali bisa ikut serta di acara berikut, kami bekerja sama dengan karang taruna, KKN dari UNISKA kediri juga. Jadi saya senang bisa berkenalan dengan kakak yang terlibat.

Di sie perlombaan SD saya kebagian untuk menjaga perlombaan kelereng, perlombaannya seru sekali banyak juga murid-murid yang antusiasnya banyak sekali yang mengikuti perlombaan balap kelereng tersebut, dari kelas 1 sampai kelas 6.

Di acara perlombaan madrasah saya hanya bantu-bantu saja karena saya di devisi keagamaan jadi harus ikut serta dalam panitia perlombaan anak-anak madrasah. Perlombaannya terdiri dari 3 perlombaan yaitu lomba adzan, lomba hafalan surat-surat pendek, dan juga kuis.

Di ujung acara tersebut di balaidesa diadakan senam masal dan juga pembagian hadiah, ada juga

undian kupon, malamnya ada pensi-pensi dari rt-rt dan juga sd, paud juga. Kami juga menampilkan pensi juga dan juga kakak-kakak dari UNISKA juga menampilkan pensinya.

Setelah itu kami melaksanakan proker kami masing-masing, devisi berdesa melaksanakan prokernya, devisi agama juga melaksanakan prokernya, dan juga devisi yang lainnya. Kami berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan proker kami masing-masing, agar warga sekitar juga terbantu dengan adanya proker kami.

Saya sebagai devisi beragama melaksanakan proker seperti melaksanakan mengajar TPQ setiap hari selasa-rabu setiap jam 14.30-15.30. saya berlatih untuk sabar mengajar anak-anak di TPQ walaupun anak-anaknya ada yang rame tapi saya hadapi dengan sabar dan memberi tahu agar tidak ramai dan memperhatikan saya. Saya mengajar ngajinya dengan cara membaca satu baris dari atas di ulang-ulang sampai lancar jika sudah lancar lanjut ke baris selannjutnya, kalau sudah lancar semua saya suruh baca per individu lalu saya beri nilai di prestasinya. Setelah selesai mengajarnya kitika pulang

sebelumnya saya suruh do'a terlebih dahulu lalu saya kasih pertanyaan seperti menghafal surat-surat pendek atau pun do'a-do'a lalu bisa pulang atau terlebih dahulu melaksanakan sholat asyar berjamaah terlebih dahulu.

Selain itu kami sedewisi ataupun dewisi lain melaksanakan khotmil quran di mushola sebelah posko kami, dan juga mengundang ibu-ibu atau bapak-bapak setempat. Kami masak-masak untuk konsumsi khotmil quran dan juga menyiapkan yang lainnya dan ketika acara dimulai kami bagi tugas ada yang menyelesaikan konsumsinya dan ada juga yang menuju mushola untuk melaksanakan khotmil terlebih dahulu. Konsumsi selesai kami semua ke mushola dan melaksanakan khotmil bersama-sama.

Kami juga melaksanakan jum'at bersih kami melaksanakan bersih-bersih mushola setiap hari jum'at pagi. Kami bersama-sama kerja bakti untuk membersihkan mushola tersebut, ada yang nyapu, ada yang ngepel, ada yang ngelap kaca ataupun menggulung karpet. Kami sangat antusias sekali untuk melaksanakan proker kami yaitu membersihkan mushola-mushola yang ada di sekitar posko kami.

Kami juga melaksanakan seminar UMKM kemarin, dari mengikuti seminar tersebut kita banyak mendapatkan pengetahuan dan juga pengalaman, di situ kami belajar membuat keripik pisang yang renyah dan gurih, belajar teknik-tekniknya dan lain sebagainya. Selain itu, kami juga belajar membuat kulit pangsit kekinian dan gak kalah enak dari keripik pisang. Namun sayang sekali warga sekitar yang kami undang tidak banyak yang datang karena dengan alasan ada yang repot jaga toko ada yang repot ternak dan lain sebagainya. Dan yang mengikuti cuman beberapa warga setempat dan staf-staf kelurahan, tapi tidak apa-apa kami tetap semangat melaksanakan seminar tersebut agar warga sekitar tidak takut untuk memulai usaha, dan mendapatkan ide-ide untuk sampingan peluang usaha warga sekitar karena warga sekitar banyak yang usahanya menurun karena terkena PMK saat ini.

**Perjalanan KKN dan Tradisi "Suro" dalam
Masyarakat Desa Pagerwojo**
~Zahrotul Muvidah~

KKN Regular gelombang 2 yang diselenggarakan oleh LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) UIN Sayyid Ali Rahmatullah dan kolaborasi dengan kampus UIN yang lain yang disebut dengan KKN persemakmuran. KKN gelombang dua kali ini mengangkat tema "Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal" dengan menggunakan metode ABCD (Asset Based Community driven Development). Tahun 2022 ini, KKN akan diselenggarakan di Kabupaten Tulungagung, dan Kabupaten Trenggalek. Ada satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tulungagung telah dipilih menjadi lokasi KKN yaitu Kecamatan Pagerwojo. Lokasi KKN Di Kecamatan Pagerwojo telah terbagi dalam desa-desa yaitu, Desa Kedungcangkring, Wonorejo, Mulyosari, Segawe, Samar, Pagerwojo, Penjor, Kradinan, Sidomulyo, Gondang gunung, dan Gambiran. Sedangkan lokasi yang

digunakan KKN di Kabupaten Trenggalek yakni Kecamatan Bendungan, Kampak, Pule, dan Panggul. Pendaftar KKN gelombang dua kali ini menggunakan melalui smartcampus. Pendaftaran dapat diakses mulai hari Jum'at, 8 Juli 2022 pukul 00.00 hingga 10 Juli 2022.

Tetapi banyak sekali kendala yang terjadi, karena baru pertama kali mendaftar KKN menggunakan smartcampus. Setelah terjadi banyak kendala tersebut, LP2M mengubah mekanisme pendaftaran KKN gelombang 2 dengan cara mengisi google form serta lokasi KKN tersebut sudah ditentukan. Setelah lokasi KKN ditentukan, penulis mendapati lokasi di Kecamatan Pagerwojo tepatnya di Desa Pagerwojo. Di Desa Pagerwojo itu sendiri terbagi dalam dua kelompok yaitu, KKN Pagerwojo kelompok 1 dan KKN Pagerwojo kelompok 2.

Tiap kelompok terbagi dalam beberapa divisi yang terdiri dari divisi beragama, divisi berdesa, divisi antologi, dan divisi media. Tugas masing-masing divisi berbeda, divisi beragama sendiri memiliki banyak program seperti Jum'at bersih, mengajar di TPQ, sholawatan, diba'an, khotmil qur'an bersama masyarakat,

dan masih banyak lagi. Selanjutnya divisi berdesa, divisi berdesa memiliki program yaitu seminar dan membuat gazebo sebagai potensi wisata lokal. Kemudian divisi antologi, divisi antologi sendiri memiliki program menyusun babad desa dan menyusun kumpulan-kumpulan esai kemudian dibukukan. Yang terakhir adalah divisi media, divisi media mempublikasi semua kegiatan yang dilakukan perdivisi.

Desa Pagerwojo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Di Desa Pagerwojo terdapat 5 dusun, yaitu Dusun Boto, Dusun Tundan, Dusun Talun, Dusun Kalipucung, dan Dusun Pagerwojo. Serta terdapat 10 RT dan 2 RW, dengan luas wilayah Desa Pagerwojo adalah 197 Ha berada di atas pegunungan atau dataran tinggi dengan luas perhutani seluas 57 Ha. Masyarakat Desa Pagerwojo dengan jumlah penduduk 1275 orang, terdiri dari 625 laki-laki dan 469 perempuan dan terbagi dalam 469 kartu keluarga. Sebagian besar masyarakat Desa Pagerwojo bekerja sebagai petani dan peternak. Hal ini didukung oleh luasnya lahan pertanian di Desa Pagerwojo serta

tanah lahan pertanian yang cukup subur. Masyarakat Desa Pagerwojo biasa menanam jagung, kelapa, pisang, dan rumput gajah, rumput gajah itu sendiri digunakan untuk pakan ternak seperti sapi dan kambing.

Bertepatan dengan peringatan hari besar nasional, Karang taruna Desa Pagerwojo mengadakan perlombaan-perlombaan seperti lomba bola voli, sepak bola ibu-ibu, dan tenis meja. Adapun perlombaan di sekolah dasar yaitu memasukkan paku dalam botol, lomba kelereng dengan sendok, lomba makan kerupuk, dan balap karung dengan helm. Di madrasah juga mengadakan perlombaan yang diadakan teman-teman KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Karang taruna dan UNISKA (Universitas Islam Kadiri) perlombaannya seperti lomba adzan, cerdas cermat, dan hafalan. Masyarakat dan anak-anak yang ada di Desa Pagerwojo sangat antusias mengikuti perlombaan-perlombaan yang diadakan karang taruna, dan teman-teman KKN. Acara selanjutnya adalah pembagian hadiah dan sertifikat kepada peserta lomba. Setelah selesai acara PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional), dilanjut dengan acara gebyar seni yang menampilkan macam-macam tarian-

tarian anak, jaranan, karawitan dan wayang yang berlangsung hingga larut malam.

Beberapa peristiwa penting yang terjadi di Desa Pagerwojo lainnya adalah saat peringatan tahun baru Islam. Salah satu tradisi yang kerap dilakukan setiap tahunnya adalah suroan. Istilah Suro yang telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia, dan sudah mendarah daging di masyarakat setempat. Kata suro berasal dari kata 'asyura yang berarti kesepuluh, maksudnya tanggal 10 bulan suro. Sementara dalam Islam bulan suro dikenal dengan bulan Muharram. Setiap menyambut bulan Muharram atau bulan suro ini, masyarakat Desa Pagerwojo biasanya membuat takir plontang dan jenang suro sebagai rasa terima kasih dan mengirimkan do'a kepada semua leluhur masyarakat Desa Pagerwojo, mereka semua sangat antusias menggelar selamatan di jalanan. Maksud mengadakan kenduri atau selamatan takir plontang yang iberi janur kuning dan jenang suro dan diadakan di pertigaan atau perempatan jalan ini bermaksud agar terdapat unsur kebersamaan dan kerukunan bagi setiap masyarakat agama, untuk

bersedekah dan saling bersyukur atas nikmat yang telah diberikan sang maha pencipta.

Ritual Suroan masih kerap dilakukan sehingga sudah menjadi budaya dan kebiasaan masyarakat setempat. Kegiatan ini juga terjadi nyaris dilakukan di semua dusun yang ada di Desa Pagerwojo. Bagi beberapa orang, bulan suro diartikan sebagai bulan yang menyeramkan, seperti penuh bencana dan bulannya para makhluk ghaib. Beberapa orang juga masih mempercayai dengan berbagai mitos yang pantang untuk dilanggar, seperti larangan malam 1 suro untuk keluar rumah. Untuk itu, berbagai ritual sering ditemukan seperti tapa bisu, tirakatan, kungkum, kirab budaya, dan pencucian pusaka atau yang biasa dikenal dengan tradisi ngumbah gaman atau keris.

Indonesia memiliki kekayaan yang begitu banyak, begitupun dengan suku dan budayanya. Wilayah yang didiami oleh kelompok suku dengan tetap melestarikan adat dan istiadat yang masih sering dijumpai di Indonesia. Dari cerita di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Pagerwojo masih menjunjung tinggi

nilai adat istiadat dan tradisi yang telah turun temurun dari nenek moyang terdahulu.

Takir Suro Desa Pagerwojo

~Khulud Rhodhotun N~

Setelah melewati masa pademi Covid-19 selama 2 tahun, yang selama tahun tersebut KKN dilakukan secara VDR atau virtual dari rumah dan pada KKN gelombang 1 dilakukan secara semi offline. Untuk pertama kalinya KKN dibuka kembali secara offline pada gelombang 2 kali ini. Rintangan dan juga hambatan pastilah ada, namun dengan pembekalan yang telah diberikan oleh UIN SATU Tulungagung menjadikan Peserta KKN lebih mandiri dalam mengabdikan serta menerapkan semua ilmu yang telah didapat dalam kehidupan masyarakat. KKN menjadi suatu keharusan bagi seluruh mahasiswa sebagai upaya pengabdian perguruan tinggi kepada masyarakat.

Langkah-langkah pun sudah dilalui dalam pelaksanaan KKN kelompok 1 Desa Pagerwojo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Di mulai dari mendaftar tengah malam yang berujung smart campus eror dan perlu adanya perbaikan. Dimana hampir sehari penuh tangan tidak lepas dari yang namanya handphone dan laptop. Perbaikan smart campus terus

dilakukan, namun pada akhirnya seluruh mahasiswa UIN SATU Tulungagung mendaftar lewat google form sesuai intruksi dari LP2M. Perbedaan KKN kali ini dengan KKN sebelum-sebelumnya yaitu adanya peserta KKN dari universitas lain, seperti UIN Malang, UIN KHAS Jember, IAIN Kediri, dan sebagainya.

Hari demi hari sudah terlewati, pemberangkatan KKN sudah di depan mata. Rasa senang dan sedih pastilah ada, senang karena akan satu posko dan hidup bersama selama 40 hari dengan teman-teman berbeda prodi, fakultas, dan juga universitas yang akan menambah relasi pertemanan. Dan sedih karena akan meninggalkan keluarga dan hidup bersama orang-orang yang belum kenal untuk 1 bulan kedepan. Kami, KKN kelompok 1 Desa Pagerwojo berangkat pada tanggal 23 Juli 2022. Kami berangkat bersama-sama dengan titik kumpul di Ma'had UIN SATU Tulungagung. Sekitar 45 menit, sampailah kita di Desa Pagerwojo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung yang masih tampak asri.

Desa Pagerwojo adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung

Provinsi Jawa Timur. Secara geografis Desa Pagerwojo berbatasan dengan empat desa yaitu Desa Kradinan pada bagian Barat, Desa Penjor pada bagian Timur, Desa Samar pada bagian Selatan, sedangkan wilayah bagian utara Desa Pagerwojo berbatasan dengan Desa Gondanggunung. Berdasarkan data desa, topografi Desa Pagerwojo berupa dataran tinggi, dengan ketinggian dari permukaan laut yaitu 520 m. Jarak Desa Pagerwojo ke Kecamatan yaitu 5 Km, Ke kabupaten yaitu 25 Km, serta jarak ke Propinsi yaitu 180 Km. wilayah Desa Pagerwojo dibagi menjadi 2 dusun yaitu Dusun Kebonsari dan Dusun Boto yang masing-masing dusun terbagi menjadi 5 RT dan 1 RW. Berdasarkan data yang diperoleh, luas wilayah Desa Pagerwojo mempunyai Luas 197 Ha.

Desa Pagerwojo memiliki banya tradisi budaya yang masih dijalankan dan dijaga sampai saat ini, seperti jaranan, takir plontang, wayang, dan sebagainya. Tradisi merupakan kebiasaan yang telah menjadi bagian hidup dari masyarakat sampai sekarang yang dilakukan sejak lama dan berulang-ulang secara terus menerus. Adanya tradisi di masyarakat supaya manusia kaya akan nilai

sejarah dan budaya sehingga tercipta kehidupan yang harmonis, dimana hal tersebut akan mudah terwujud apabila semua manusia bisa saling menghargai, menghormati, dan dapat menjalankan tradisi budayanya dengan benar sesuai dengan nilai dan aturan yang sudah ada.

Setiap memperingati tahun baru Islam atau dikenal dengan bulan suro dalam masyarakat jawa, masyarakat Desa Pagerwojo merayakannya dengan menggelar doa bersama dan tasyakuran yang biasanya bertempat di perempatan atau tepi jalan atau yang biasanya dikenal dengan tradisi baritan yang dilakukan setiap 1 muharram (1 suro). Setelah sholat maghrib, warga sekitar bergotong-royong menyiapkan tempat duduk lesehan beralaskan tikar. Masyarakat desa pagerwojo merayakannya dengan membawa takir Plontang dan juga gelar doa bersama.

Takir Plontang merupakan sebuah wadah yang terbuat dari daun pisang dan kelapa muda yang berisi nasi didalamnya dengan lauk potongan telur gulung, kacang goreng, dan sambal goreng yang berbentuk seperti perahu dengan ujung-ujungnya dikunci dengan

lidi. Takir tersebut berisi nasi dengan lauk potongan telur gulung, kacang goreng dan sambal goreng. Dimana menurut kebudayaan Jawa, tradisi tersebut mempunyai makna sebagai rasa syukur kepada Tuhan karena sudah diberikan kerukunan dan kedamaian dalam bermasyarakat. Dalam memperingati suroan setiap warga membawa takir plontang dengan jumlah yang dibawa sesuai dengan jumlah anggota keluarga masing-masing. Acara dimulai dengan mengelompokkan takir plontang, selanjutnya warga duduk bersila mengeliling. Jika dirasa masyarakat sekitar sudah berkumpul, kyai atau sesepuh Desa Pagerwojo memimpin doa bersama. Setelah doa-doa selesai dibacakan, takir plontang dibagikan. Mereka saling tukar menukar takir yang mereka bawa dengan warga lainnya dan bersama-sama memakan takir plontang di lokasi tersebut, hal ini dapat mempererat hubungan dan dapat menciptakan kerukunan antar warga. Saling bercakap-cakap dibawah langit malam dan beralaskan tikar sederhana menciptakan suasana semakin hangat.

Seperti yang kita tau, jaman sekarang semakin banyak masyarakat Indonesia yang tidak

mempertahankan atau menjaga tradisi budayanya secara utuh. Tidak sedikit dari mereka mengganti takir plontang dengan wadah kertas dan juga foam yang beralasan lebih efisien, bahkan sebagian dari mereka meninggalkan tradisi tersebut karena menganggap tradisi kuno. Fenomena tersebut sangat mengkhawatirkan karena lambat laun tradisi tersebut bisa saja hilang dan luntur jika masyarakat tidak dikenalkan sejak dini dengan tradisi asli mereka. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjaga dan mempertahankan tradisi yang ada di desa yaitu pertama, dengan terus menjalankan atau melaksanakan tradisi budaya. Kedua, dengan mengenalkan tradisi budaya kepada anak cucu sejak dini. Ketiga, dengan menjaga keutuhan tradisi budaya baik dari segi tatacara maupun waktu pelaksanaan.

**Jaranan Manggolo Budoyo : Bentuk Pelestarian Seni
Jaranan Oleh Masyarakat Desa Pagerwojo**

~Silvi Tita Sari~

Sebagai salah satu persyaratan untuk kelulusan kuliah, saya mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pagerwojo, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Desa yang terletak sekitar 24 kilometer dari pusat kota Tulungagung ini menyimpan magnet keindahannya sendiri. Perbukitan yang melingkar mengelilingi desa ini dengan begitu rapi, suhunya yang dingin dan menyejukkan membuat siapapun akan betah untuk tinggal disini. Desa yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai peternak sapi ini juga menyimpan sebuah kesenian yang sangat digemari, yakni seni jaranan. Saya mengetahuinya ketika ada pagelaran Gebyar Seni di Balai Desa Pagerwojo ketika ada peringatan hari kemerdekaan nasional Indonesia.

Jaranan merupakan kesenian tradisional yang populer di Jawa, khususnya di masyarakat pedesaan. Kesenian jaranan atau jathilan atau jaran kepang adalah tidak hanya untuk hiburan tetapi juga untuk memanggil

roh manusia dan roh binatang. Roh yang dipanggil bervariasi menurut yang diinginkan seperti arwah penari wanita, raksasa, monyet, harimau, dan sebagainya. Bagian dari pemanggilan tersebut biasanya sangat menarik perhatian penonton. Keberadaan kesenian jaranan ini murni sebagai hiburan rakyat dan sebagai pelestarian seni lokal; berbeda dengan Jatilan di Jawa yang juga dimaksudkan untuk mengusir roh-roh jahat. Perkembangan zaman seperti sekarang ini tidak membuat keberadaan jaranan jatuh. Sebaliknya, perkembangan zaman membuat seni tradisional lebih atraktif dengan ide-ide segar oleh para penggiat seni. Seperti Jaranan Manggolo Budoyo di Desa Pagerwojo ini, dalam setiap penyajian selalu ada sesuatu yang baru yang bisa membuat penontonnya terhipnotis terus untuk menonton pagelarannya.

Pada saat acara dimulai, ritual untuk persiapan jaranan juga telah diatur. Seluruh warga desa datang untuk menyaksikan tontonan ini. Di satu sisi, pengiring berupa music gamelan bersiap untuk bermain, di sisi lain, penonton datang untuk menonton. Kemudian ada pula seorang praktisi spiritual pada acara tersebut, yang

bertanggung jawab untuk menempatkan roh dan mengeluarkan roh dari para penari. Dalam pertunjukannya, jaranan ini dibawakan oleh sekelompok penari dengan pakaian prajurit dan juga menunggang kuda yang dikepang. Sambil menunggang kuda penari menari dengan gerakan yang dinamis dan seirama dengan iringan musik. Selain menari, mereka juga akan memainkan kepangan kuda dengan gerakan yang bervariasi. Dalam pertunjukan Tari Jaranan ini juga diiringi dengan berbagai music dari gamelan seperti kenong, kendang, gong, dan lain-lain. Dalam pertunjukan tari ini sangat kental dengan kesan magis dan nilai spiritual. Sehingga tidak jarang pertunjukan para penari mengalami kesurupan. Hal ini terkait dengan kepercayaan masyarakat Jawa pada zaman dahulu terhadap arwah para leluhur. Sehingga masyarakat Desa Pagerwojo menjadikan Tari Jaranan ini sebagai sarana komunikasi dengan leluhurnya.

Berdasarkan wawancara saya dengan Bapak Sulam, terdapat beberapa tahapan dalam pertunjukan seni jaranan ini. Sebuah pertunjukan akan lebih mudah dipahami jika ada plotnya atau bagian yang dibuat.

Setiap bagian dari adegan memiliki cerita sendiri yang divisualisasikan oleh gerakan tarian dan lagu. Adegan dalam Jaranan Mangoolo Budoyo dipecah menjadi sebagai berikut:

1. Pembukaan

Awal pertunjukan dibuka dengan iringan dan campursari (musik Jawa) yang dinyanyikan oleh Sinden. Sebelum memulai pertunjukan, seorang dukun biasanya akan membacakan doa agar acara berjalan dengan lancar. Kemudian, dukun akan melingkari arena dengan membakar dupa. Penari kemudian menampilkan lengger, srakrak, dan tari baladewa sebagai pembuka.

2. Pertunjukan pertama

Dalam adegan ini, penari melakukan tarian jaranan menggunakan property kuda-kudaan. Penarinya sendiri terdiri dari remaja perempuan dan laki-laki.

3. Pertunjukan kedua

Adegan ini muncul di puncak pertunjukan yang merupakan pemasukan roh atau kesurupan. Ada berbagai makhluk halus yang merasuki para

penari seperti wanita, raksasa, monyet, harimau, kucing, dan hal ini biasanya akan berbeda-beda di setiap pertunjukan.

4. Penutupan

Adegan terakhir dari keseluruhan pertunjukan dilakukan oleh seorang dukun yang mengembalikan roh para penari satu per satu. Setelah semua kembali normal, sinden akan menyanyikan lagu penutup sebagai tanda bahwa pertunjukan sudah selesai.

Gerak tari yang digunakan dalam Jaranan Manggolo Budoyo cukup sederhana, namun mampu menghipnotis penonton di sekitarnya. Apalagi ada penari anak-anak yang menggemaskan. Para penari akan berhenti ketika datang ke adegan kesurupan sebagai pertunjukan utama. Dalam Tari Jaranan ini terdapat seorang pawang yang bertugas untuk melakukan ritual, berkomunikasi dengan leluhur dan menyembuhkan para penari yang kesurupan. Pada saat pertunjukan, orang ini membacakan mantra dan memanggil arwah para leluhur untuk masuk ke dalam tubuh para penari. Setelah roh masuk ke dalam tubuh penari, penari akan menari secara

tidak sadar, karena tubuh penari sudah dikuasai oleh roh yang masuk ke dalamnya. Para penari akan menari sambil melakukan berbagai atraksi seperti atraksi makan bunga, makan pecahan kaca dan lain-lain. Tanpa rasa sakit para penari melakukan atraksi sambil menari ditemani oleh seorang pawang atau gambuh. Inilah keunikan seni jaranan. Selain sebagai acara hiburan, tarian ini juga merupakan ritual sekaligus penghormatan kepada leluhur mereka.

Saat adegan kesurupan dirasa sudah cukup, dukun akan menyadarkan Kembali para penari. Jaranan Manggolo Budoyo biasanya tampil ketika ada acara tertentu di Desa Pagerwojo dan digunakan sebagai sarana hiburan. Tidak jarang juga jaranan ini diundang untuk tampil di pernikahan, khitanan, dan acara pribadi lainnya. Gamelan dari pertunjukan tetap sama, tetapi lagu dan tariannya bisa berbeda agar penontonnya tidak akan bosan. Pertunjukan dari Jaranan Manggolo Budoyo ini telah menyebar ke lain desa dan bahkan kabupaten lain seperti dari Trenggalek.

Banyak orang beranggapan bahwa budaya tradisional Jawa adalah seni kuno, dekat dengan dunia

magis, dan tidak menghasilkan uang. Namun, Jaranan Manggolo Budoyo mampu bertahan di zaman ini dan mampu bersaing, serta keberadaannya diakui oleh masyarakat Desa Pagerwojo yang ditandai dengan apresiasi dari lingkungan.

Seni pertunjukan jaranan merupakan ekspresi budaya warga Desa Pagerwojo, sarana untuk menyampaikan nilai budaya, dan perwujudan norma estetis-artistik yang berkembang sesuai perkembangan zaman. Proses akulturasi berperan sebagai peran penting dalam menciptakan perubahan dan transformasi dalam berbagai bentuk anggapan budaya, termasuk seni pertunjukan jaranan. Seni jaranan di Desa Pagerwojo adalah tontonan yang memiliki nilai seni dan disajikan sebagai pertunjukan di depan penonton.

**Semangat Pemuda dalam Melestarikan Kearifan
Lokal untuk Kelestarian Lingkungan pada Era
Globalisasi (Studi Kearifan Lokal untuk
Melestarikan Lingkungan pada Masyarakat Desa
Pagerwojo)**

~Mohammad Alfinu Farih Abdillah~

Upaya Indonesia untuk menjaga eksistensi kearifan lokal menghadapi tantangan berupa arus deras globalisasi yang salah satunya masuk melalui penetrasi teknologi informasi yang membawa budaya serta nilai-nilai global. Hal ini memberikan dampak kepada perubahan cara pandang masyarakat terhadap nilai-nilai kearifan lokalnya. Kelompok masyarakat yang terdampak secara massif oleh globalisasi adalah pemuda (generasi milenial). Dengan teknologi yang mumpuni, generasi milenial dibentuk menjadi pribadi yang serba instan, canggih dan modern. Hal ini diyakini dapat membawa dampak pembangunan yang tidak didasarkan atas kearifan lokal, sehingga berdampak terhadap kerusakan lingkungan.

Pemuda merupakan harapan untuk menegakkan, meneruskan, dan mengingat tradisi dan cara masa lalu,

namun, pengharapan juga dibebankan kepada para pemuda untuk belajar, mengadopsi, dan merangkul jalan masa depan. Hal ini secara efektif membuat pemuda memiliki hubungan antara cara-cara masa lalu dan masa depan. Dalam konteks Kekuatan, harapan, impian, dan kemauan kuat untuk kehidupan yang lebih baik, mereka bisa memberi gambaran singkat tentang apa yang bisa dilihat seorang pemuda di masa depan. Mereka merindukan kesuksesan hidup dan berjuang demi mendapatkan itu semua. Dalam konteks lainnya, pemuda akan lebih bersifat kreatif untuk melakukan pergerakan ketika kondisi atau suasana di sekitarnya mengalami kerumitan, terdapat banyak masalah yang di hadapi yang tidak kunjung terselesaikan. Di satu sisi, ketika suasana di sekitarnya terlihat aman dan tentram tidak ada masalah serius yang dihadapi, pemuda akan cenderung diam/pasif, tidak banyak berbuat, lebih apatis dan mempertahankan kenyamanan yang dirasakan. Padahal baik dalam kondisi banyak permasalahan ataupun kondisi tanpa masalah serius, pemuda dituntut lebih banyak bergerak dalam membuat perubahan yang lebih

baik, lebih produktif dan lebih kreatif dalam memikirkan ide-ide perubahan untuk bangsa yang lebih baik.

Saya Mohammad Alfinu Farih Abdillah, Lahir di Blitar, 18 Juli 2000, Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Jurusan Syari'ah, Progam Studi Hukum Keluarga Islam. Cita-cita jadi orang bermanfaat. *“Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu dalam takaran yang telah Kami takdirkan dan Kami tetapkan, ilmu Kami telah mendahuluinya dan Kami menulisnya di Lauhul Mahfuzh.”* Semuanya dimulai saat pertama kali kedesa pagerwojo untuk survei dan silaturahmi ke kepala desa pagerwojo beserta perangkatnya semuanya menyambut hangat kami meskipun tidak membawa apapun hanya nyawa dan raga saja, surat pengantar pun belum terbawa tapi tetap nekat untuk datang kesana bermodalkan nekat, iman, dan taqwa setelah itu kami pulang dengan selamat. Pada hari pertama kami masih beradaptasi dilingkungan pagerwojo dengan mengenal warga sekitar disana, warga sangat ramah dengan kami mahasiswa kkn padahal kami cukup merepotkan warga sekitar tapi mereka tetap ramah, memberikan arahan, dan bantuan.

Sebelum kami melaksanakan program kerja kami silaturahmi kepada perangkat desa RT dan RW desa pagerwojo untuk mengetahui program seperti apa yang bisa dilakukan di desa pagerwojo ini dan banyak sekali hal yang dapat dilakukan dalam hal pendidikan, keagamaan, kesehatan, budaya, lingkungan, dan sosial. Setelah mengetahui hal tersebut kami merancang beberapa program yang sesuai dengan apa yang telah diarahkan oleh perangkat desa beserta jajarannya.

KKN tahun ini tepat pada bulan agustus dan muharram yang mestinya bulan untuk merayakan hari kemerdekaan dan tahun baru islam, maka dari itu kami haruslah memeriahkan PHBN dan PHBI di desa pagerwojo. Diawali rapat persiapan perayaan PHBN dan PHBI dengan karang taruna pada akhir bulan Juli meskipun hanya sedikit orang para karang taruna atau pemuda disana sangat antusias dan juga semangat dalam persiapan kegiatan tersebut dibantu juga dari teman-teman knn disana, dalam rapat tersebut seluruh perlombaan sudah dirancang dengan matang dan hanya dibutuhkan finalisasi saja, didalamnya ada perlombaan, pertunjukan pentas seni, wayang, dan nonton bareng film

soekarno. Pelaksanaan kegiatan perlobaan PHBN dimulai diakhir juli tepatnya tanggal 30 Juli 2022 dan diakhiri pada 6 Agustus 2022. Banyak sekali perlobaannya diantaranya ada sepak bola ibu-ibu, voli anak-anak, tenis meja, balap karung, memasukkan paku kedalam botol, cerdas cermat madrasah dan masih ada banyak lagi. Dalam perlobaan tersebut sangat terlihat sekali antusias warga setempat, dan para pemuda untuk memeriahkan PHBN didesa pagerwojo.

Sedikit menggambarkan situasi kemeriahan perlobaan disana yang pertama ada sepak bola ibu-ibu. Terpantau dilapangan dengan adanya turnamen sepak bola ibu-ibu yang diikuti oleh seluruh perwakilan ibu-ibu RT sedesa pagerwojo yang merebutkan hadiah menarik dari panitia menambah antusias peserta meningkat. Ketua panitia PHBN mengungkapkan perlombaan diadakan disore hari dikarenakan dipagi hari ibu-ibu akan sulit untuk berpartisipasi karena sibuk urusan rumah tangga. Perlombaan berlangsung meriah dengan adanya salah satu pemuda yang menjadi komentator menjadikan suasana lebih seru lagi.

Ada lomba bola voly yang diikuti pemuda perwakilan masing-masing RT sedesa pagerwojo. Selain pertandingan, turnamen ini pun untuk mempererat tali silaturahmi, khususnya bagi mereka para penggiat olah raga voly. *“Turnamen voly ini untuk mendorong semangat Olahraga, khususnya pemuda di wilayah Desa Pagerwojo dalam meningkatkan kreatifitas dan prestasi dalam bidang olahraga voly. turnamen ini juga sekaligus untuk mencari bibit-bibit baru, sehingga dapat mengembangkan bakatnya dalam mengolah si kulit bundar.”*

“Turnamen ini pun untuk pengembangan bibit-bibit baru, dengan harapan nantinya mereka bisa mempunyai skill dan bisa menjadi pevoly professiona”l.

Sementara itu, tokoh pemuda lainnya, Bowo mengatakan, bahwa dirinya sangat mendukung dengan adanya turnamen ini. Sehingga melalui sepakbola, aktifitas anak-anak di Desa Pagerwojo dapat mengasah skillnya dalam bidang olahraga voly.

“Semoga kedepan, dari turnamen ini muncul bibit-bibit atlet sepakbola untuk bisa bertanding di kancah yang lebih tinggi,” harapnya.

Dilanjut dengan pagelaran pentas seni yang dimulai dengan pertunjukan tari anak-anak PAUD dan TK pagerwojo, juga persembahan menyanyi dari kkn UIN SATU Tulungagung, dan drama musikal dari kkn UNISKA. Ada penampilan spesial dari desa pagerwojo yaitu pentas seni jaranan dengan memberikan ruang pentas seakan menghidupkan seni tradisional ini dari mati suri akibat pandemi. Pelaksanaannya pun berjalan lancar dengan beberapa penamilan jaranan dari kalangan pemuda dan ibu-ibu, upayanya untuk menggelar pentas jaranan tak lain karena wujud penghargaan pemerintah terhadap kesenian dan kebudayaan yang ada di Kabupaten Kediri. Kegiatan itu pun untuk mendukung kelestarian kesenian tradisional jaranan desa pagerwojo yang biasanya juga ada latihan rutin di RT. 03 RW. 02. Bapak kepala desa sangat mengapresiasi seniman khususnya jaranan ini. seniman jaranan pun sangat berterimakasih karena sudah lama tidak naik panggung.

PHBI pun tidak kalah khidmat dalam penyelenggaraannya diadakan di Masjid Nurul Huda Pagerwojo diikuti seluruh warga setempat, peserta kkn, dan juga Majelis Sholawat Nurul Huda pastinya pemuda

yang menjadi anggota majlis sholawat tersebut. Acara dimulai dengan adanya sholawat yang diiringi oleh Majlis Sholawat kemudian diselingi dengan adanya maulid diba' kemudian ada beberapa sambutan dari ketua TPQ Nurul Huda *"Semoga dengan peringatan Tahun Baru Islam dengan bersholawat kepada Nabi Muhammad kita akan mendapatkan syafaatnya dunia dan akhirat, "*. Dilanjutkan mauidhoh hasanah dari salah satu pemuda yang berkata "Dengan adanya tahun baru Islam, diharapkan kita semua lebih mawas diri, introspeksi dan bermuhasabah atas segala tindakan dan perbuatan yang dilakukan selama 12 bulan," ungkapnya.

Nonton bareng soekarno yang diikuti oleh seluruh karang taruna, peserta kkn, dan ada beberapa pemuda desa setelah nonton ada sedikit diskusi mengulas tentang film tersebut dengan arah pembahasan sudut pandang pemuda terhadap kemerdekaan indonesia.

Terdapat salah satu pemuda yang bilang dalam diskusi tersebut bahwa *"Kemerdekaan memiliki arti yang lebih luas dari pada bebas dari penjajah, tapi bebas dari segala masalah, hutang, ekonomi, dan lain-lain."*

Begitu besarnya peran pemuda dalam pembangunan, pengembangan, serta kemajuan desa yang membuat kegiatan didesa tidak akan berjalan sebagaimana mestinya melihat peranan yang begitu besar. Begitu besarnya peranan pemuda dalam melakukan perubahan sejalan dengan jargon Presiden Soekarno untuk membangkitkan semangat para pemuda yaitu *“Beri aku 1000 orang tua , niscaya akan kucabut semeru dari akarnya, beri aku 10 pemuda niscaya akan kuguncang dunia”*.

Selamatan Takir Plonthang : Potret Kearifan Lokal Warga Desa Pagerwojo Menyambut Bulan Suro

~Afifa Tyastiti~

Kebudayaan merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia karena memberikan makna yang tersirat dari berbagai aspek kehidupan manusia. Hal ini sangat terkait dengan nilai, keyakinan, cara berpikir, cara hidup, dan pandangan yang dianut oleh anggota masyarakat pada saat tertentu. Karena budaya adalah bagian dari kearifan lokal, yang didefinisikan sebagai seperangkat kepercayaan yang dianut oleh setiap kelompok orang tertentu yang tinggal di lokasi tertentu, secara integral kearifan lokal dijunjung tinggi oleh masyarakat. Dengan kata lain, kearifan lokal merupakan representasi dan cerminan budaya yang lebih luas. Kearifan lokal secara tepat digambarkan sebagai pemikiran lokal yang dijiwai dengan kearifan yang diwariskan dan dianggap positif, praktis menginspirasi, dimiliki dan diimplementasikan melalui perilaku yang dapat diamati dari anggota masyarakat tertentu. Kearifan lokal merupakan bagian integral dari kompetensi budaya.

Kearifan lokal merupakan falsafah hidup yang tertanam di hati masyarakat, diwujudkan dalam bentuk cara hidup, ritual dan adat istiadat. Kearifan lokal memiliki kedalaman dan keindahan tersendiri dalam mengungkapkan hubungan, yakni hubungan dengan Tuhan atau konsep tentang Yang Maha Kuasa, hubungan dengan alam atau dunia, serta hubungan dengan sesama manusia dan bagaimana hidup bersama. Kearifan lokal juga mengungkapkan bagaimana konsep kemanusiaan yang tumbuh dan matang, bagaimana konsep persatuan dihayati dan diwujudkan, bagaimana kebaikan bersama diatur oleh prinsip kebijaksanaan dan kehati-hatian, serta bagaimana konsep keadilan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kearifan lokal harus dipelajari dan dipahami oleh anggota dari berbagai jenis masyarakat, khususnya masyarakat plural dan multikultural seperti Indonesia. Keyakinan ini diungkapkan oleh pemikir budaya Indonesia terkemuka, Soerjanto Poespowardoyo (dalam Rahyono, 2015) ketika dia mengatakan bahwa: “local genius mampu bertahan melawan elemen asing yang datang untuk menyusup. Karakteristik penting dari

masyarakat yang kuat sebagian ditentukan oleh kekuatan dan kapasitas local genius-nya dalam menghadapi unsur-unsur asing dari luar.” Ketika kearifan lokal dipersepsikan sebagai bagian dari unsur pembentuk budaya, maka komunikasi berperan penting untuk menyebarkannya kepada sesama anggota masyarakat yang lain.

Kearifan lokal yang masih dipertahankan dapat ditemui di Desa Pagerwojo, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Desa yang bernuansa pegunungan ini terletak 24 Km dari pusat Kabupaten Tulungagung. Desa Pagerwojo masih menyimpan kebudayaan dan kearifan lokal yang terus dilestarikan oleh masyarakatnya. Untuk memenuhi persyaratan kelulusan kuliah, saya mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh kampus tercinta saya, yaitu Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kebetulan saya terpilih untuk mengikuti KKN di Desa Pagerwojo. Ketika pertama kali berada di desa ini, saya disambut dengan keramahan Bapak Suyanto yang telah mempersilahkan kelompok saya menempati rumahnya. Rumah yang

terletak di Dusun Boto, RT 1 RW 02, Desa Pagerwojo ini terbilang sangat nyaman untuk ditempati.

Setelah melakukan pengenalan ke warga desa, kami selanjutnya diundang untuk mengikuti peringatan tahun baru Islam di Desa Pagerwojo, karena kebetulan waktu KKN kita juga bertepatan dengan hari besar ini. Saat itu saya dan kelompok juga ikut memasak untuk dibawa saat acara selamatan di pertigaan RT 3 yang terletak tidak jauh dari posko kami. Acara selamatan (*suroan*) memperingati hari suro dimulai saat Ba'da Isya' atau sekitar pukul 19.30 WIB. Tradisi Suroan, dari konteks keagamaan, Suroan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dengan memanjatkan doa bersama untuk mengungkapkan rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Tuhan dan memohon agar diberikan berkah dan karunia yang melimpah. Oleh karena itu, rangkaian kegiatan di dalamnya diwarnai dengan pembacaan doa kepada Tuhan. Masyarakat Desa Pagerwojo merayakan tahun baru Islam dengan suroan sesuai dengan tradisi dan kebiasaan yang telah dilakukan secara turun temurun, serta penyesuaian dengan lingkungan sekitar. Dalam konteks relasi sosial (relasi

antar umat), momentum Satu Suro dapat mempererat tali persaudaraan. Hal disebabkan karena pada peringatan Satu Suro banyak masyarakat yang menggelar acara silaturahmi seperti melalui kenduri atau selamatan, seperti yang dilakukan oleh warga Desa Pagerwojo. Dalam pertemuan saat selamatan ini, warga Desa Pagerwojo terlihat sangat damai, bahagia, dan dalam keadaan batin yang bersih karena menyambut tahun baru. Mereka bersatu membentuk persahabatan dengan prinsip saling menghormati, saling mengenal, mengembangkan sikap cinta kasih, yang pada gilirannya merajut ikatan persaudaraan yang biasa disebut Ukhuwah Islamiyah.

Saya bersama warga desa berbarengan berjalan menuju tempat diselenggarakan acara dengan membawa makanan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Satu hal yang menarik perhatian saya kala itu adalah adanya 4 buah takir daun yang dihiasi janur kuning dan ditempatkan dalam sebuah wadah yang terbuat dari pelepah pisang. Pelepah pisang ini disusun sedemikian rupa menyerupai wadah kotak dan ditusuk-tusuk menggunakan semacam bambu kecil agar tidak copot.

Saya yang penasaran dengan takir itu langsung bertanya pada Ketua RT 3, yakni Bapak Sulam. Dengan gamblang beliau menjelaskan nama dari takir ini disebut sebagai Takir Plonhang. Takir ini dibuat sesuai dengan jumlah anggota keluarga dari orang yang membawanya. Tiap takir ini mempresentasikan bentuk syukur masing-masing anggota keluarga atas kesehatan yang telah Allah SWT berikan kepada mereka sepanjang tahun ini.

Acara suroan dibuka dengan sambutan oleh Bapak Sulam selaku Ketua RT. Beliau berpesan kepada seluruh anggota masyarakatnya agar selalu rukun, kompak, dan damai. Setelah itu, acara dilanjutkan dengan istighosah yang bertujuan untuk berdo'a kepada Allah SWT agar diberi keselamatan, kesejahteraan, dan rezeki yang cukup. Setelah istighosah selesai, Takir Plonthang yang telah dibawa oleh para warga kemudian saling ditukar. Mereka membagikan takir ini secara merata kepada seluruh orang yang hadir. Selain Takir Plonthang, dalam acara ini ada juga beberapa warga yang membawa satu ember ambeng dengan lauk ayam utuh di atasnya. Ada juga jenang suro sebagai simbol kebahagiaan masyarakat Desa Pagerwojo dalam menyambut tahun baru Islam.

Pada dasarnya tradisi Suroan ini memiliki makna untuk tolak bala', bencana, mendekatkan diri pada Yang Maha Kuasa, serta memohon ampunan pada Allah SWT atas segala perbuatan yang dilakukan selama satu tahun.

Pelaksanaan Suroan adalah ritual sakral masyarakat yang masih mempercayai keagungan bulan suro ini. Oleh karena itu, implementasinya selalu ada di setiap tahun. Masyarakat Desa Pagerwojo masih percaya bahwa jika Suroan tidak dilaksanakan, maka akan terjadi bencana atau kesengsaraan di hidup mereka. Tradisi Suroan dengan menggunakan Takir Plonthang di Desa Pagerwojo merupakan salah satu bentuk komunikasi masyarakat untuk membentuk persatuan dan kesatuan. Tradisi ini merupakan salah satu kearifan lokal yang patut dilestarikan oleh generasi selanjutnya agar tidak ditinggalkan. Sebab dalam tradisi ini terdapat nilai-nilai kebersamaan yang sangat erat di antara masyarakat Desa Pagerwojo.

Ragam Tradisi dan Budaya Masyarakat di Desa Pagerwojo yang Masih Lestari

~Abdul Muiz Zaini~

Tradisi adalah sistem nilai yang muncul dalam kehidupan suatu masyarakat sebagai kebiasaan turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Tradisi bisa dipahami sebagai suatu kebiasaan masyarakat yang memiliki pijakan sejarah masa lampau di bidang adat, bahasa, tata kemasyarakatan keyakinan, dan diserahkan atau diteruskan ke generasi berikutnya.

Kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta budhayah yaitu bentuk jamak dari budhi yang berarti budi atau akal. Dalam Bahasa Inggris kata culture yang berasal dari bahasa Latin colare yang mempunyai arti mengelola, terutama mengolah tanah atau bertani. Jadi, pengertian dari culture adalah sebagai segala daya dan usaha manusia untuk mengubah alam. Dalam bahasa Indonesia menjadi kultur, yang memiliki arti sebagai kebudayaan. Dari pengertian di atas budaya dapat diartikan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki

oleh sekelompok orang kemudian di wariskan kepada generasi selanjutnya.

Sebelumnya perkenalkan nama saya Abdul Muiz Zaini biasa di panggil Muiz. Saya lahir di Lumajang, 20 Desember 2000. Saat ini saya menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah dengan prodi S1 Manajemen Zakat & Wakaf. Sudah umum rasanya bahwa mahasiswa semester akhir memiliki beberapa program studi yang terjun langsung ke lapangan salah satunya yaitu kuliah kerja nyata (KKN). Pelaksanaan KKN UIN SATU Tulungagung gelombang 2 tahun 2022 ini di laksanakan di daerah kabupaten Tulungagung dan kabupaten Trenggalek yaitu kecamatan Pagerwojo, kecamatan Kampak, kecamatan Bendungan, kecamatan Pule dan kecamatan Panggul. Setiap desa memiliki 2 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari kurang lebih 20 peserta. Saya termasuk dari kelompok KKN Pagerwojo 1 dengan jumlah anggota 20 orang dengan jumlah 5 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Secara geografis, Desa Pagerwojo termasuk wilayah yang terletak di pegunungan. Desa Pagerwojo adalah desa yang berada di sebelah barat wilayah kecamatan

Pagarwojo. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Sidomulyo, sebelah barat berbatasan dengan desa Kradinan, sebelah utara berbatasan dengan desa Gambiran dan timur berbatasan dengan desa Samar.

Manusia dan kebudayaan tidak bisa terpisahkan, kebudayaan tercipta dari kegiatan sehari-hari dan kejadian-kejadian penting masa lalu masyarakat yang dilestarikan secara turun-temurun. Kebudayaan akan terus hidup jika manusia dan kebudayaan saling mendukung. Dimana kebudayaan masih berguna bagi kehidupan masyarakat maka kebudayaan akan didukung untuk tetap lestari.

Beragam tradisi dan kebudayaan masih dilestarikan oleh warga Desa Pagerwojo seperti melestarikan tradisi Suran, kebudayaan seni tari jaranan dan seterusnya. Suran adalah tradisi yang biasa dilakukan pada bulan Muharam atau orang Jawa biasa menyebutnya dengan bulan Sura. Pada tradisi Suran ini, warga membawa makanan yang biasa disebut takir plontang maupun ambeng yang nantinya warga akan melakukan doa bersama. Selain itu juga ada jenang sura

sebagai pelengkap hidangan suran. Jenang sura di sini terbuat dari ketan dan kacang. Takir plontang adalah makanan yang berisi nasi beserta lauk pauk kearifan lokal dengan daun pisang sebagai wadah makanannya. Ambeng adalah makanan yang hampir sama dengan takir klontang namun dengan porsi yang lebih besar. Tradisi Suran ini biasa di adakan di setiap pertigaan, perempatan atau di pinggir jalan untuk meminta keselamatan. Setiap tahun, tradisi Suran di desa Pagerwojo biasanya di peringati dengan meriah. Namun di karenakan saat ini masyarakat desa Pagerwojo terdampak penyakit mulut dan kuku (PMK) yang menyerang hewan ternak mereka, akhirnya tradisi suran di peringati dengan sederhana.

Selanjutnya, warga Desa Pagerwojo juga masih melestarikan kebudayaan seni tari jaranan. Terdapat kurang lebih 4 grub seni tari jaranan yang masih lestari di desa Pagerwojo. Sama dengan seni tari jaranan pada umumnya, seni tari jaranan di desa Pagerwojo merupakan seni tari yang memakai aksesoris tari berupa material menyerupai jaran atau kuda. Aksesoris tari yang

dimaksud adalah anyaman bambu yang disusun menyerupai kuda, yang kemudian dipakai oleh para penari untuk peragaan tunggangan. Seni tari jaranan di desa Pagerwojo ini di mainkan oleh penari perempuan. Dan 1 grub seni tari jaranan lainnya di mainkan oleh penari laki-laki yang masih berusia remaja. Dalam pertunjukannya, seni tari jaranan di iring-iringi dengan seperangkat alat musik jawa seperti gamelan dan seterusnya.

Selain itu, masyarakat desa Pagerwojo juga melakukan tradisi kegiatan rutin keagamaan setiap 1 bulan sekali seperti sholawat dan khotmil Qur'an. Tradisi rutin sholawat biasa di lakukan pada minggu pertama. Tradisi rutin sholawat di laksanakan di 1 musholla. Sebelumnya rutin ini di lakukan di beberapa musholla di gilir secara bergantian namun di rasa kurang berjalan dengan baik sehingga di laksanakan di 1 musholla setiap bulan. Untuk konsumsi pada kegiatan rutin sholawat ini yaitu dengan sedekah dari jamaah yang nantinya akan di belikan jajanan pasar dan gorengan dan minuman mineral kardus yang nantinya di nikmati bersama. Begitu juga kegiatan khotmil Qur'an, kegiatan rutin ini juga di

laksanakan 1 bulan sekali pada minggu pertengahan. Kegiatan rutinan Khotmil Quran ini juga di lakukan di 1 Musholla. Namun jamaah Khotmil Qur'an lebih sedikit di bandingkan dengan jamaah sholawat. Sebelumnya juga ada kegiatan rutinan maulid diba' namun tidak terlalu berjalan lama sehingga kegiatan rutinan maulid diba' di desa Pagerwojo ini tidak di lanjutkan.

Jadi, dari cerita di atas dapat kita ketahui bahwa masyarakat Desa Pagerwojo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung ini masih banyak yang melestarikan tradisi-tradisi dan budaya peninggalan leluhur.

Berbagi Rezeki Melalui Tradisi Metri Sapi Desa Pagerwojo

~Rachmat Firdaus~

Desa Pagerwojo merupakan salah satu desa di Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Desa ini merupakan desa pegunungan yang masih sangat asri. Desa ini berbatasan dengan Desa Samar dan Desa Gondanggunung. Desa Pagerwojo memiliki kondisi geografis yang subur, dengan adanya sungai Tretes yang merupakan batas antara Desa Pagerwojo dengan Desa Gondanggunung. Desa Pagerwojo terdiri dari 2 (dua) dusun, yakni Dusun Mboto dan Dusun Kebonsari. Kondisi geografis yang merupakan tanah pegunungan membuat masyarakat Desa Pagerwojo sangat bergantung pada alam dalam sektor perekonomiannya. Selain bekerja sebagai petani, banyak juga masyarakat Desa Pagerwojo yang bekerja sebagai peternak maupun pekerjaan di sektor lainnya.

Pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya melaksanakannya di Desa Pagerwojo bersama kawan-kawan saya yang lain. Setelah melakukan observasi dan

survey, dapat dikatakan bahwa mayoritas masyarakat Desa Pagerwojo bergantung pada profesi peternak sapi. Sapi-sapi ini bukanlah sapi biasa, akan tetapi sapi perah yang dimanfaatkan susunya. Susu merupakan bahan pangan yang kaya akan vitamin dan mineral. Susu memiliki peran yang besar dalam kesehatan tulang. Susu memiliki keseimbangan protein, lemak dan karbohidrat yang baik dan merupakan sumber nutrisi penting yang sangat penting, termasuk: kalsium, fosfor vitamin A dan B12 kalium, magnesium, seng, dan yodium. Produk susu juga memiliki protein berkualitas tinggi yang sangat sesuai dengan kebutuhan manusia.

Susu yang telah diperah oleh warga desa kemudian disetorkan kepada koperasi susu yang terletak tidak jauh dari Balai Desa Pagerwojo. Warga desa mendapat imbalan sekitar Rp 7.000 untuk setiap 1 (satu) liter susu sapi yang disetorkan. Susu yang telah terkumpul ini kemudian di kirim ke perusahaan susu besar seperti Nestle. Dengan demikian sapi dapat dikatakan sebagai potensi alam yang memiliki peran penting sebagai penyokong perekonomian warga Desa Pagerwojo. Dalam rangka mensyukuri nikmat rezeki dari sapi,

terdapat tradisi unik di Desa Pagerwojo terkait dengan cara mereka mengekspresikan rasa syukur. Tradisi ini dikenal sebagai "metri sapi" atau "slametan sapi." Slametan sendiri pada umumnya merupakan tradisi yang masih dianut oleh masyarakat Jawa pada umumnya, khususnya yang berada di pedesaan. Slametan memiliki karakteristik yang berbeda di setiap daerah yang disebabkan oleh faktor heterogenitas. Bentuk-bentuk slametan umumnya meliputi kelahiran, kematian, perkawinan, pembersihan kampung, hari raya, penyambutan Ramadhan, perayaan sepulang dari luar negeri untuk bekerja, dan perayaan saat panen tiba. Namun yang unik di Desa Pagerwojo ini terdapat slametan sapi. Slametan sapi dilakukan ketika ada warga desa yang membeli sapi atau ketika sapi-sapi mereka beranak.

Prosesi slametan sapi terdiri dari penyajian makanan (seperti; ayam bentuk ingkung, nasi bucu, jenang warna merah putih, jenang sengkolo) dan doa. Tradisi slametan merupakan pola sinkretisme antara Jawa dan Islam sebagai pilar "Islam Nusantara". Slametan sudah ada sebagai ritual Jawa sebelum Islam

datang dan kemudian digabung menjadi satu. Tradisi slametan merupakan ritual yang memadukan antara tradisi Jawa dan Islam yang kemudian menjadi ciri khas “Islam Nusantara”.

Dalam acara slametan sapi atau metri sapi, Tuan rumah atau wakilnya mulai membuka ritual terlebih dahulu, mengucapkan terima kasih atas kehadiran tamu. Sambutan kedua menegaskan niat (hajat) yang dilakukan slametan, seperti yakni untuk mensyukuri atas kemampuan pemilik untuk membeli sapi serta bersyukur atas kelahiran sapi. Tujuan lain dari ritual ini juga termasuk mengusir roh jahat dan menghindari nasib buruk (ruwatan murwakala), memohon keberhasilan dalam beternak, atau berharap keselamatan bagi sapi-sapi yang dipelihara. Tradisi slametan sapi ini mengandung banyak makna yang positif. Diantaranya yaitu merupakan bentuk dari sedekah dan berbagi rezeki dengan tetangga. Biasanya mereka yang menyelenggarakan slametan sapi dengan mengundang orang-orang di sekitar. Kemudian kumpulan orang ini berdo'a bersama dan yang terakhir adalah membagi makanan yang telah disediakan tuan rumah.

Pada intinya, setiap desa pasti memiliki tradisi, budaya, atau kebiasaan yang berbeda. Tradisi yang juga merupakan kekayaan lokal yang dimiliki oleh bangsa, harus selalu dijaga, dilestarikan dan juga dijaga agar tradisi tersebut tidak punah. Tak terkecuali tradisi yang ada di tanah Jawa tepatnya Desa Pagerwojo yang begitu banyak, seperti tradisi slametan sapi atau metri sapi. Adapun pelaksanaan tradisi slametan sapi ini cukup mirip dengan slametan lainnya. Tradisi slametan Jawa khususnya sama dengan sedekah dalam konteks bahasa Arab. Sehingga dalam beberapa dalil baik yang bersumber dari Al-Qur'an maupun hadits tidak dijelaskan secara rinci sehingga setiap daerah memiliki cara dan bentuk masakan tertentu, sehingga tidak sama antara bentuk masakan di Jawa Timur dengan Jawa Tengah, Dan seterusnya. Mengapa demikian, karena hal ini dipengaruhi oleh topografi, sejarah dan juga hierarki masing-masing daerah. Namun konteksnya sama besarnya yaitu sedekah tetapi bentuknya berbeda. Jadi dalam hal ini tidak perlu ada perdebatan antara sedekah dan slametan. Tradisi selametan sapi memiliki fungsi positif, antara lain sebagai sarana bersedekah,

mempererat tali silaturahmi antar anggota masyarakat, berbagi rezeki, dan bukti dari rasa syukur terhadap kehadiran sapi sebagai alat perekonomian warga Desa Pagerwojo.

Tradisi Baritan Masyarakat Pagerwojo Menyambut Tahun Baru Hijriah

~Adella Oktavia Putri Lestari~

Bangsa Indonesia merupakan sebuah bangsa multikultural yang berpulau-pulau sehingga memiliki banyak sekali Ras, Agama, ragam bahasa, suku bangsa dan adat istiadat namun tetap menjunjung satu kesatuan dalam bernegara. sehingga setiap kelompok-kelompok daerah memiliki banyak sekali adat istiadat kebiasaan yang beraneka ragam yang berkembang di lingkungan Masyarakat. Masyarakat di daerah-daerah pada umumnya sangat menjunjung tinggi dan menjalankan adat istiadat tradisi yang telah berkembang turun temurun dari nenek moyangnya.

Sebuah tradisi umumnya memiliki manfaat dan tujuan yang berbeda-beda pada setiap daerah yang dilakukan oleh masyarakat yaang diantaranya untuk menolak bala (melindngi dari hal-hal buruk) atau bencana alam, kematian, kelaparan, dan hal-hal lainnya yang dapat menimbulkan mala petaka bagi kehidupan masyarakat sekitar. Hal ini akhirnya memunculkan

berbagai tradisi di setiap daerah yang hingga kini masih tetap bertahan, dilestarikan dilakukan dan tetap hidup (the Living Tradition). Selain sebagai sarana penolak bala (marabahaya) sebuah tradisi juga sebagai sarana memperkental silaturahmi antar warga. Tradisi baritan kini berkembang keranah sosial sebagai pemersatu antar warga, seperti komunikasi antar warga yang semakin baik. Terciptanya kerukunan Dan kekeluargaan sehingga dapat menghilangkan kecanggungan antar warga lainnya.

Salah satu tradisi yang berkembang sampai saat ini adalah tradisi Baritan. Tradisi baritaan adalah upacara Adat doa bersama yang dipercayai masyarakat sejak dahulu yang merupakan peristiwa alam yang terus dilakukan pada waktu tertentu dan terus dilestarikan oleh masyarakat. Tradisi ini telah tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat yang telah dilakukan turun temurun hingga sekarang.

Seperti yang telah dilakukan seluruh masyarakat Kelurahan Pagerwojo, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung yang telah menggelar tradisi Baritan, Jumat 29 Juli 2022. Desa Pagerwojo merupakan

desa yang asri dan sejuk sebagian warganya bermata pencaharian sebagai peternak sapi dan berkebun (padi, jagung, pinus, buah, dan rumput gajah) . Selain itu desa Pagerwojo juga sangat terkenal sebagai sebuah desa penghasil susu murni sapi terbaik. Karena sapi-sapi disini sangatlah dijaga asupan makanannya agar mendapatkan susu yaang terbaik. Masyarakat di Desa Pagerwojo memerah susu-susu sapi pada pagi dan sore hari.

Desa Pagerwojo juga memiliki potensi alam yang sangat baik sebagai daerah perkebunan terlihat sangat banyak hutan pinus yang pada umumnya getahnya dapat diambil sebagai bahan karet. Di desa Pagerwojo ini juga terdapat sangat banyak pohon pisang sehingga ada sebuah ruko yang dinamakan rumah gedang disana menyediakan berbagai macam pisang ataupun hasil bumi dari masyarakat sekitar Pagerwojo yang siap dimakan ataupun diolah kembali. Desa Pagerwojo memiliki 2 RW dan 10 RT dan memiliki 2 dusun yaitu dusun kebunsari dan dusun boto yang merupakan wilayah daerah dataran tinggi (pegunungan) yang berada di kecamatan Pagerwojo, sisi paling barat di Kabupaten Tulungagung.

Tradisi Baritan ini biasanya dilakukan dalam rangka memperingati Tahu Baru Hijriah dalam islam atau dalam bulanan jawa disebut 1suro yang berlangsung tanggal 1-7 hari (seminggu dalam bulan pertama suro) . Baritan yang digelar pada waktu malam suro atau hari suroan ini menyesuaikan hari nahas desa tersebut, misalnya pada hati itu yang dilakukan pada hari Jum'at malam atau dilakukan sesuai ketentuan malam-malam tertentu.

Istilah suro yang telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia khususnya Jawa, berasal dari ‘asyura (bahasa Arab) yang berarti kesepuluh (maksudnya tanggal 10 bulan suro). Istilah itu kemudian dijadikan sebagai bulan permulaan hitungan dalam takwim jawa. Sementara itu dalam Islam, istilah suro sebagaimana yang telah dipahami oleh mayoritas masyarakat Islam, adalah bulan Muharam. Muharam adalah bulan yang telah lama dikenal sejak pra Islam. Kemudian di zaman Nabi hingga Umar Ibnu Khattab di resmikan sebagai penanggalan tetap Islam.

Secara etimologis Muharam berarti bulan yang diutamakan dan dimuliakan. Makna bahasa ini memang

tidak terlepas dari realitas empirik dan simbolik yang melekat pada bulan itu, karena Muharam sarat dengan berbagai peristiwa sejarah baik kenabian maupun kerasulan. Muharam dengan demikian merupakan momentum sejarah yang sarat makna. Disebut demikian karena berbagai peristiwa penting dalam proses sejarah terakumulasi dalam bulan itu.

Beberapa peristiwa penting terkait dengan suro itu misalnya peristiwa para Nabi dan Rasul Allah. Nabi Adam as. diterima taubatnya ketika masih berada di surga dan ketika itu pula Adam dan Hawa sedang beribadah kepada-Nya. Nabi Idris memperoleh derajat luhur atas sikap kasih sayangnya terhadap sesamanya. Nabi Isa memperoleh anugerah kitab Taurat ketika berada di bukit Tursina (Sinai). Nabi Nuh terlindungi dari bahaya banjir bersama umatnya yang patuh. Nabi Ibrahim terhindar dari bahaya api dan fitnah raja Namrud. Nabi Yusuf bebas dari tahanan raja Mesir akibat tuduhan zina dengan Dewi Zulaichah. Nabi Ya'qub sembuh dari penyakit mata karena menangisi anaknya Yusuf yang telah lama menghilang. Nabi Yunus bisa keluar dari perut ikan Hiu, sebagai tempat

persembunyiannya ketika ia dikejar-kejar umatnya. Nabi Sulaiman memperoleh istana indah. Nabi Daud disucikan dari segala dosanya. Nabi Musa selamat dari kejaran Fir'aun dan kaumnya (bani Israil). Nabi Muhammad SAW memperoleh Al-Quran sebagai pegangan hidup sepanjang masa bagi umatnya.

Di Kelurahan Pagerwojo, setiap lingkungan RT atau setiap warga yang masih satu jalan/gang menggelar ritual atau baritan sendiri-sendiri. Ritual di Blitar ini pelaksanaannya selalu di simpang empat atau simpang tiga jalan. Tikar digelar sepanjang jalan, menyesuaikan jumlah kepala keluarga (KK) yang hadir di ritual tersebut.

Menjelang Magrib, sekitar pukul 17.00 WIB warga mulai berdatangan sambil membawa takir, yakni makanan tradisional yang diwadahi daun pisang yang dibentuk kotak persegi. Dan di setiap ujung takir ini diselipkan sepotong janur kuning yang ditancapkan tegak lurus.

Takir ini adalah simbol masyarakat yang memanjatkan doa harapan pada Tahun Baru Hijriah, serta adanya janur kuning ini menjadi wujud tunas baru

(muda) dari pohon kelapa yang dijadikan sebagai simbol harapan baru dan kehidupan baru di tahun baru Islam bisa segera tercapai.

Eksistensi Diba' pada Era Modern di Desa Pagerwojo

~Risma Aprilianti~

Islam diyakini oleh pemeluknya sebagai agama yang dapat menyesuaikan dalam segala kondisi. Keyakinan ini antara lain didasarkan pada pandangan bahwa Islam adalah agama yang sesuai dengan fitrah manusia. Implikasi lebih lanjut dari pandangan ini adalah bahwa semua usaha dan hasil cipta manusia yang sesuai dengan Islam itu sendiri. Di sisi lain, umat Islam percaya bahwa Islam itu universal. Universalitas islam menyangkut ajaran dasar yang dapat berlaku di semua tempat dan waktu. Universalitas Islam terutama menyangkut ajaran nilai-nilai dasar diyakini berasal dari wahyu Allah yang tidak berubah dan tidak bisa diubah. Islam mampu menjawab berbagai permasalahan manusia dalam kehidupan. Dengan demikian, secara tidak langsung Islam juga dapat berakulturasi dengan nilai-nilai budaya masyarakat.

Fitrah agama Islam pada dasarnya hadir bukan untuk kelompok tertentu tetapi untuk seluruh umat

manusia. Universalitas Islam dapat menampung keragaman budaya manusia yang tersebar di seluruh pelosok di dunia. Oleh karena itu, budaya lokal tidak bisa dan tidak boleh dihilangkan sama sekali hanya karena masyarakat memeluk Islam. Namun, tidak semua unsur budaya lokal dengan sendirinya sesuai dengan ajaran Islam. Tentu saja ada ketidaksesuaian. elemen yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam yang harus disesuaikan dan diubah atau bahkan dihapuskan. Dengan kata lain, kedatangan Islam harus selalu mengakibatkan perombakan transformasi sosial atau menuju ke arah yang lebih baik. Namun demikian, pada saat yang sama, kedatangan Islam tidak serta merta menghancurkan masyarakat dari budaya yang telah ada sejak lama. Tradisi masyarakat dalam Islam memiliki peran penting dalam pembentukan aturan syariah. Islam terbukti bijaksana ketika melibatkan pertimbangan tradisi dan budaya lokal dalam ijtihad hukum. Hal ini merupakan indikasi bahwa keyakinan Islam adalah keyakinan yang tidak kaku dan bisa menyesuaikan kapanpun dimanapun.

Desa Pagerwojo merupakan sebuah desa di Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, dengan mayoritas penduduk memeluk agama Islam. Di desa ini saya tinggal sekitar 40 hari untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mulai tanggal 21 Juli 2022 hingga 28 Agustus 2022. Di desa yang dikelilingi perbukitan ini saya menemukan budaya bernuansa Islam yang masih dilestarikan oleh masyarakatnya, yaitu tradisi Diba'iyyah yang oleh masyarakat sini disebut Diba' saja. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap satu minggu sekali di Musholla Nurul Huda. Meskipun di era modern, tradisi ini masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Pagerwojo.

Diba' di Desa Pagerwojo diawali dengan membaca tahlil. Pembacaan tahlil ini dimaksudkan untuk mengirimkan al-fatihah kepada warga Desa Pagerwojo yang telah meninggal dunia. Selanjutnya terdapat tokoh agama yang menjadi pembawa acara kemudian membuka acara dengan beberapa sambutan dan membaca ayat suci Al-Qur'an. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan mengaji dan membaca sholawat. Sholawat ini dibaca dengan diiringi lagu yang berbeda-

beda menggunakan tabuhan rebana. Adapun tujuan dari kegiatan Diba' di Desa Pagerwojo adalah untuk beribadah dan menanamkan rasa cinta Rasul.

Nabi Muhammad (SAW) sebagai pendiri awal Islam, jelas menjadi figur sentral Islam. Sunnahnya dan pernyataannya, tindakan atau keputusannya menjadi salah satu sumber utama Islam setelah Alquran. Bahkan salah satu fungsi sunnah adalah menafsirkan ayat-ayat di Alquran. Dalam Alquran, Nabi Muhammad digambarkan sebagai sosok yang ideal dan sempurna sosok yang perilakunya harus diikuti oleh seluruh umat Islam. Dan juga pada rukun iman, beriman kepada Rasul, yaitu Nabi Muhammad adalah prioritas setelah beriman kepada Allah. Jadi ekspresi cinta atau pemujaan kepada Nabi Muhammad hanyalah suatu keharusan. Pemujaan terhadap Nabi Muhammad diekspresikan dalam banyak hal, termasuk shalawat Diba' ini. Bacaan Shalawat untuk Nabi Muhammad memiliki banyak kalimat, dari yang terpendek “Allāhumma alli ‘alā Muḥammad” hingga bentuk lain yang lebih panjang yang dibentuk dan dimodifikasi menjadi lagu seperti dalam tradisi Diba' di Desa Pagerwojo.

Tradisi disamakan dengan Adat atau 'urf oleh sebagian ulama. Artinya, kebiasaan kebanyakan orang, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Tradisi adalah ruh budaya. Budaya tidak bisa hidup dan bertahan hidup tanpa tradisi. Dalam tradisi, hubungan antara individu dan masyarakat dapat menjadi harmonis. Dengan tradisi, sistem budaya menjadi lebih kuat. Dalam tradisi Diba', shalawat yang disenandungkan adalah bentuk doa dan ibadah. Shalawat adalah ungkapan cinta warga Desa Pagerwojo kepada Nabi Muhammad SAW. Shalawat adalah sarana memelihara dan meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. Shalawat dalam Diba' merupakan implemtasi ucapan terima kasih kepada Rasulullah SAW atas segala kebijakan dan pengorbanan yang telah membimbing kita di jalan yang benar.

Sebagaimana kita ketahui bersama, bahwa setiap aspek kegiatan manusia baik lahiriyah maupun batiniyah tergantung bagaimana niat dan tujuannya dari kegiatan tersebut. Jika kita cermati tujuan inti diadakannya kegiatan Diba', bukan semata-mata untuk mengharap pahala semata dengan keutamaan yang dijamin Allah bagi orang yang membacanya shalawat. Namun lebih

dari itu, tujuan inti dari adanya kegiatan ini adalah konstruksi karakter per individu dalam jiwa seseorang. Niat pertama dari kegiatan Diba' ini adalah dengan harapan semoga Allah menambah keimanan dan ketaqwaan kita, serta merupakan bukti cinta kepada Allah, Rasul Allah. Kemudian tujuan utama dari kegiatan ini, yaitu secara tidak langsung dapat melestarikan tradisi yang sudah turun menurun dan merupakan bentuk dari menjaga persatuan, kerukunan, dan kebersamaan warga Desa Pagerwojo. Mengingat bahwa di era modern ini isu SARA dan hoax yang mengancam persatuan, maka kegiatan Diba' ini sangat baik untuk terus dimakmurkan.

Makna Simbolis Tradisi Tedak Siten di Desa Pagerwojo

~Adhesty Richarris~

Masyarakat Jawa sangat lekat dengan tradisi dan budayanya. Budaya Jawa tidak hanya memberi warna kehidupan tetapi juga mempengaruhi keyakinan dan praktik keagamaan. Masyarakat Jawa memiliki tradisi dan upacara dengan berbagai simbolik yang merupakan elemen penting dalam menentukan identitas dan jenis budaya di Indonesia. Simbol dalam suatu tradisi dan upacara, pada hakikatnya berarti pengatur perilaku dan rangsangan untuk bertindak sesuai dengan makna simbol tersebut. Tradisi dan budaya Jawa seolah membuat orang Jawa semakin dekat, baik yang berasal dari perbedaan status sosial, agama, maupun kepercayaan. Pada prinsipnya masyarakat Jawa beragama, yang memiliki kesadaran untuk memeluk suatu agama. Masyarakat Jawa yang mayoritas beragama Islam hingga saat ini belum bisa meninggalkan tradisi dan budaya Jawanya. Tradisi adalah semacam kebiasaan turun temurun dan masih ada di masyarakat tentang penilaian yang baik dan

asumsi yang benar. Dalam hal ini, masyarakat Jawa memiliki budaya yang unik terkait dengan kehidupan mereka yang beragam. Tradisi dan budaya Jawa yang berkembang mempengaruhi sikap keagamaan masyarakat. Sikap religius ini kemudian menimbulkan kecenderungan terhadap agama yang dikenal dengan istilah Jawa-Islam, yang merupakan konsep dan kepercayaan mistik Hindu-Budha yang bercampur menjadi satu dan diakui sebagai Islam. Secara umum, Islam Jawa adalah komunitas Muslim yang mengamalkan agama Islam, disertai dengan Kejawen dalam kehidupan sehari-hari. Di Jawa, umat Islam telah memasukkan Hindu-Budha, Islam, dan juga animisme ke dalam sistem budaya mereka. Kisah-kisah tentang kesembilan wali menunjukkan para da'i awal Islam yang berusaha mengakomodasi tradisi lokal dan Islam, seperti unsur Hindu-Budha

Islam Jawa atau Islam Kejawen merupakan bentuk akulturasi dengan budaya lokal. Tradisi merupakan hasil akulturasi antara Islam dengan tradisi lokal. Akulturasi budaya antara Islam dan budaya lokal merupakan bagian dari banyak ekspresi Islam sebagai *way of life* dan

sumber inspirasi bagi pemeluknya. Fakta ini memperkuat pandangan bahwa Islam bukan hanya doktrin tetapi juga dirasakan dan dipraktikkan oleh pemeluknya dan menjadi realitas budaya. Islam Jawa atau Kejawen dikategorikan sebagai budaya yang bertentangan dengan ajaran Islam jika termasuk dalam perilaku kontra, seperti percaya pada makhluk halus, pusaka, dan makam tokoh yang dianggap dapat memberikan berkah dalam kehidupan seseorang. Hal itu mempengaruhi hasil akulturasi Islam dan budaya Jawa, sesuatu yang bertentangan dengan ajaran Islam yang disebut musyrik. Ditegaskan bahwa Islam tidak menolak tradisi atau budaya yang berkembang di masyarakat. Salah satu hasil akulturasi antara Islam dan budaya Jawa yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam adalah tradisi Tedhak Siten di Pagerwojo.

Tedhak Siten merupakan upacara sakral yang berasal dari keluarga kerajaan Jawa. Tedhak Siten dilaksanakan setelah kelahiran bayi pada saat bayi berumur 7 bulan dalam penanggalan Jawa. Upacara adat Tedhak Siten berisi berbagai doa dan harapan yang dilaksanakan secara turun temurun. Hal ini diperkuat

dengan pendapat Amirudin bahwa Tedhak Siten merupakan tradisi sebagai tanda anak kecil memasuki usia 7 bulan. Kehidupan budaya yang masih berkembang di tanah air, upacara adat dengan berbagai simbolnya mencerminkan norma dan nilai budaya suatu suku bangsa di Indonesia. Simbol adalah cara untuk memahami suatu objek. Manifestasi dan ciri simbol tidak terbatas pada isyarat fisik tetapi dapat berupa penggunaan kata-kata yang mengandung makna dan ciri baku. Makna simbolik adalah makna yang diciptakan oleh masyarakat tradisional sebagai media kegiatan komunikasi ritual. Makna simbolik suatu objek menjadi penting karena makna dapat diamati dalam proses simbolisasi objek tersebut. Wujud simbolisme dalam budaya Jawa dapat dilihat dari perilaku keseharian masyarakat Jawa, sebagai wujud dari pandangan dan sikap mereka.

Dalam proses tradisi Tedak Siten ini terdapat beberapa tahapan kegiatan, misalnya *selamatan*. Selama *selamatan*, banyak sesajen memiliki makna dan simbol dalam berbagai ritual yang dimaksudkan untuk meminimalkan energi negatif dalam rangkaian Tedhak

Siten, ada *selamatan*. *Selamatan* adalah upacara makan yang terdiri dari sesajen, makanan simbolis, salam formal, dan doa untuk memohon keselamatan. *Selamatan* terjadi melalui ekspresi verbal yang panjang yang disetujui semua orang, tetapi komunitas atau individu lokal tidak selalu setuju dengan maknanya. *Selamatan* tidak hanya milik masyarakat Jawa yang beragama Hindu, tetapi juga untuk seluruh masyarakat Jawa di seluruh wilayah di Indonesia.

Lambang ritual Jawa, khususnya agama Hindu, tercermin dalam acara hajatan. Ini adalah jantung dari tradisi Jawa. Dalam proses *selamatan* dipimpin oleh sesepuh atau tokoh masyarakat yang memimpin doa, agar keluarga dan bayi khususnya selalu mendapatkan keselamatan dan keberkahan dan semoga *Tedhak Siten* diterima dan bermanfaat bagi keluarga dan semua. mereka yang menghadirinya. Lebih lanjut Solikhin menegaskan bahwa *kenduri* juga bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi, sanak saudara, dan lingkungan. Berdasarkan uraian di atas, secara umum akulturasi budaya Jawa-Islam terhadap khasanah budaya Jawa *Tedhak Siten* mengandung makna simbolis bahwa

dalam Tedhak Siten tidak hanya acara makan-makan tetapi juga mengandung harapan orang tua kepada Tuhan, sehingga anaknya memiliki karakter jujur, religius, cerdas dan mandiri.

Biasanya, acara Tedak Siten di Desa Pagerwojo diadakan di pagi hari, di halaman depan rumah. Selain orang tua dan keluarga, beberapa orang lanjut usia juga hadir untuk memberikan restu kepada anak. Tumpeng dan jajanan pasar yang diperlukan tidak boleh dilupakan dan berdoa sebelum memulai upacara. Melambangkan permohonan dan permohonan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar mendapat berkah dan perlindungan dari-Nya, mendapat berkah dari leluhur, untuk memerangi perbuatan jahat dari manusia dan roh jahat. Upacara ritual dapat dilaksanakan dengan tertib dan aman. Setelah semua persiapan selesai, keluarga (orang tua, anak, kerabat) dan undangan berkumpul di tempat upacara.

Adapun arti simbolis dari masing-masing benda yang dipakai dalam acara tedak siten adalah :

1. Tangga tebu : Tangga ibarat kehidupan jika tidak sesuai alur, yaitu berjalan lurus ke atas nanti akan roboh
2. Jadah 7 warna : Ketujuhnya adalah hitam, ungu, biru, hijau, merah, kuning dan putih. Maknanya, hidup berawal dari yang gelap dan berakhir dengan terang
3. Kurungan ayam : Diibaratkan sebagai simbol dunia.
4. Mainan : Simbol si anak memilih profesinya kelak ketika sudah dewasa.
5. Mandi air dari tujuh sumber : Setiap sumber memiliki warna, rasa dan khasiat sendiri. Harapannya, dalam hidup senantiasa mendapatkan pitulungan atau pertolongan
6. Tikar yang sudah diberi uang koin dan beras kuning : Rejeki dan kehidupan yang dilambangkan dengan beras
7. Anak kecil yang hadir : Digaulkan dan dibiarkan bermain dengan teman sebaya. Maknanya, dalam hidup selalu butuh teman dan bersosialisasi.

Makna yang dimaksud dan nilai-nilai yang terkandung dalam simbol-simbol upacara Tedak Siten memiliki makna, filosofi dan pesan yang dalam yang

dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Itu tidak hanya mengajari kita bagaimana berhubungan dengan masyarakat tetapi juga dengan Tuhan.

Potensi Desa Pagerwojo sebagai Desa Penghasil Susu Sapi dan Tradisi Unik Syukuran Sapi

~Adinda Ayu P.A~

Pengembangan potensi lokal bersumber dari adanya dana desa dari pusat pemerintah. Dari dana desa diharapkan dapat membangun ekonomi lokal melalui pengembangan potensi manusia dan potensi alam. Secara konseptual, pembangunan ekonomi lokal bersumber dari pengembangan potensi alam, potensi manusia dan potensi geografis yang dapat meningkatkan ekonomi. Pengembangan potensi lokal adalah meningkatkan peran unsur endogen dalam kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi suatu daerah dengan tetap memperhatikan keterkaitan dan integrasi sesuai dengan fungsi. Salah satu potensi alam yang cukup berkembang di pedesaan Indonesia adalah susu.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah penghasil susu terbesar di Indonesia selain Provinsi Jawa Barat. Daerah di Provinsi Jawa Timur yang terkenal sebagai produsen susu sapi adalah Desa Pagerwojo, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung.

Kebetulan, saya ditempatkan di desa ini dalam kegiatan kampus Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya Bersama 20 kawan saya berangkat bersama-sama ke Desa Pagerwojo pada tanggal 21 Agustus 2022. Hamparan pegunungan yang menjulang tinggi dan hawa dingin yang menyejukkan merupakan pemandangan pertama yang paling berkesan ketika menginjakkan kaki ke desa ini. Desa Pagerwojo merupakan desa yang asri dengan penduduk yang sangat ramah. Setibanya disini saya dan anggota kelompok disambut sangat baik dengan warga sekitar. Dari interaksi ini, saya kemudian mengetahui bahwa perekonomian penduduk Desa Pagerwojo sangat bergantung pada sapi perah.

Mayoritas penduduk Desa Pagerwojo dulunya berprofesi sebagai petani. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, usaha sebagai petani ini tidak cukup untuk memenuhi perekonomian sehingga banyak yang beralih pada profesi peternak sapi perah. Tiap rumah warga memiliki sapi perah yang biasanya ditempatkan di belakang rumah. Tidak hanya 1 atau 2 sapi, tiap warga rata-rata memiliki 4 hingga 5 sapi. Produktivitas peternak sapi perah di Desa Pagerwojo cukup tinggi

setiap harinya. Dalam satu hari, biasanya mereka pemerah sapi sebanyak 2 kali, yaitu pada pagi hari sekitar pukul 6 dan sore hari sekitar pukul 5.

Susu sebagai salah satu sumber protein hewani selain daging sapi. Susu memiliki kontribusi yang besar bagi pemenuhan nutrisi. Susu merupakan salah satu minuman paling bergizi alami, yang menjelaskan mengapa susu sering menjadi makanan pokok dalam makanan dan minuman populer bagi orang-orang dari segala usia. Susu adalah bagian penting dari nutrisi manusia sehari-hari. Susu memiliki nilai gizi yang besar. Dengan mengonsumsi susu setiap hari, maka kebutuhan kalsium dan vitamin D akan terpenuhi. Susu tidak hanya penting untuk pertumbuhan anak tetapi juga untuk orang-orang dari semua kelompok umur. Susu merupakan sumber yang kaya kalsium, protein, lemak dan vitamin C. Susu yang biasa dikonsumsi manusia diperoleh dari hewan sapi. Susu juga digunakan dalam proses pembuatan yogurt, keju, krim, dan cokelat.

Di Desa Pagerwojo, setelah proses pemerah susu, warga Desa Pagerwojo kemudian menyetorkan hasil perahan ke koperasi untuk mendistribusikan hasil

produksi. Koperasi ini terletak di sebelah Balai Desa Pagerwojo. Koperasi ini memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan usaha peternak sapi perah di desa Pagerwojo. Hasil susu yang telah dikumpulkan di koperasi ini kemudian akan disetorkan ke beberapa perusahaan besar seperti Nestle. Tujuan didirikannya koperasi adalah untuk menghilangkan permasalahan persaingan tidak sehat antar peternak sapi perah dalam penetapan harga susu, kualitas sapi yang buruk, produksi susu yang rendah dan kualitas susu yang rendah. Untuk memberikan pelayanan tersebut kepada anggota, koperasi susu di Desa Pagerwojo mengalokasikan berbagai sumber dayanya. Namun koperasi ini sejauh pengamatan penulis belum didukung oleh kapasitas kelembagaan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi dalam hal ini adalah peternak sapi. Peternak masih memerlukan pelatihan dan penyuluhan sebagai bekal untuk meningkatkan usaha dalam baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Sistem pemberian pakan sapi perah dasar adalah rumput dengan suplemen konsentrat. Konsentrat sangat penting selain bahan kering serat kasar untuk

meningkatkan kapasitas produksi susu per sapi. Untuk memenuhi kebutuhan pakan sapi ini, masyarakat Desa Pagerwojo kesehariannya adalah mencari rumput (dalam Bahasa Jawa disebut *ngarit*). Aktivitas ini dilakukan hampir setiap hari, mulai pukul 14.00 WIB.

Peternakan sapi perah merupakan alternatif untuk mengentaskan kemiskinan masyarakat pedesaan. Peternakan sapi memberikan kontribusi dalam pendapatan rumah tangga di antara orang-orang yang tidak memiliki lahan dengan memberikan kesempatan kerja yang menguntungkan. Peternakan sapi perah juga memainkan peran penting sebagai sumber penghasil susu. Dengan demikian, peternakan sapi perah, dapat memainkan peran kunci dalam meningkatkan status sosial ekonomi sebagian besar persentase penduduk pedesaan, serta memiliki cakupan yang baik untuk pembangunan di Indonesia.

Pengembangan ekonomi di bidang peternakan Desa Pagerwojo sudah mulai berjalan lancar. Kuantitas peternakan sapi perah di Desa Pagerwojo terus meningkat perannya dalam pemenuhan kebutuhan dasar, khususnya terkait untuk kebutuhan gizi hewani, sebagai

pangan penghasil protein hewani yang bernilai gizi tinggi dan juga selain meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), potensi sapi perah memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan peternak Desa Pagerwojo. Meningkatnya populasi dan kesadaran akan gizi, menyebabkan permintaan akan produk peternakan semakin meningkat. Dengan demikian, Desa Pagerwojo merupakan salah satu desa yang berpotensi besar sebagai penghasil susu terbesar, khususnya di Provinsi Jawa Timur.

Disamping itu, sapi-sapi di Desa Pagerwojo sangat dirawat dengan baik oleh para pemiliknya. Ada satu tradisi unik yang dilakukan oleh warga Desa Pagerwojo ketika setelah membeli sapi maupun ketika sapi-sapinya beranak. Masyarakat Desa Pagerwojo melakukan syukuran atau dalam Bahasa Jawa disebut “metri.” Tradisi ini dilakukan di rumah dengan mengundang tetangga sekitar. Si pemilik sapi akan memasak berbagai jenis makanan, seperti urap-urap, telur rebus, nasi gurih, sambal goreng kentang, dan sebagainya. Kemudian makanan ini didoakan bersama-sama tetangga kemudian dibagikan. Adapun tujuan dari metri sapi ini adalah agar

sapi yang baru dibeli atau sapi yang baru lahir dapat bermanfaat dan membawa rezeki bagi pemiliknya.

Tradisi dan Budaya yang Ada di Desa Pagerwojo

~fatchurozi~

KKN merupakan salah satu mata kuliah yang harus diampu oleh mahasiswa dengan membantu kegiatan-kegiatan yang ada dimasyarakat dalam berbagai bidang. Anggota KKN terdiri dari berbagai jurusan yang berbeda dalam satu universitas sehingga memiliki kemampuan dan keahlian yang berbeda - beda untuk kemudian menerapkan ilmu yang dimiliki ditempat KKN itu pengabdian masyarakat yang ditempati. Universitas islam negeri sayyid ali rahmatullah mengadakan kuliah kerja nyata (KKN) dimulai tanggal 21 juli sampai 28 agustus. KKN ini bukan diperuntukkan hanya untuk mahasiswa UIN Sayyid ali rahmatullah Tulungagung saja tetapi juga diperuntukkan oleh kampus persemakmuran UIN sayyid ali rahmatullah Tulungagung diantaranya yakni IAIN ponorogo, UIN maulana malik ibrahim Malang, UIN kh. Achmad shiddiq jembar, dan IAIN mataram. Kebetulan saya dan teman-teman melakukan KKN / pengabdian masyarakat disuatu daerah yakni Desa pagerwojo terletak di Kabupaten Tulungagung bagian barat, untuk

akses menuju desa ini dari pusat Kabupaten Tulungagung kita melewati jalan jalan pegunungan, sepanjang jalan menuju ke desa pagerwojo akan disugahi dengan berbagai pemandangan yang sangat indah dan jalan yang berliku-liku sehingga harus hati hati jika melakukan perjalanan ke desa pagerwojo apalagi terdapat banyak jurang jurang yang cukup curam.

Pada minggu pertama didesa pagerwojo kami survey dilingkungan sekitar pagerwojo yakni ke sekolah, TPQ,dan rumah rumah warga. Warga didesa sangat ramah sekali, ketika kami berkunjung kerumahnya, warga menceritakan mengenai adat istiadat dan budaya yang ada didesa pagerwojo. Terdapat banyak sekali budaya dan tradisi tradisi yang ada didesa pagerwojo. Setiap Rt yang ada didesa pagerwojo memiliki ciri khas kesenian jaranan, uniknya jaranan yang ada didesa sini berbeda dengan dikota saya, kalau dikota saya jaranan identik sekali dengan hal hal yang mempunyai hubungan dengan hal hal mistis, dimana ketika kesenian jaranan itu ditampilkan maka ada yang menghidupkan dupa/ kemenyan untuk menarik makhluk-makhluk mistis agar bisa merasuki salah satu anggota jaranan yang dijadikan

subjek untuk kemudian menampilkan sebuah atraksi, tetapi kalau di desa pagerwojo ini berbeda kesenian jaranan dipadukan dengan kesenian tari yang diiringi dengan sinden dan alat musik jawa. Selain itu ada hal yang sangat menarik dimana anggota anggota dari kesenian jaranan di desa pagerwojo ini tidak terdiri dari bapak-bapak / ibu ibu saja melainkan terdapat juga kaum pemuda pemudi sehingga ini sangat baik untuk kemudian menjaga kesenian jaranan agar tetap terjaga dan tetap eksis ditahun tahun yang akan datang.

Selain itu. Karang taruna yang ada di desa pagerwojo aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan. Pada pelaksanaan KKN di minggu pertama, kami di minta bantuan untuk membantu menyusun rangkaian acara untuk memeriahkan Peringatan hari besar islam (PHBI) yakni tahun baru islam dan peringatan hari besar Nasional (PHBN) yakni merayakan kemerdekaan republik indonesia yang ke 77. Terdapat berbagai cabang perlombaan diantaranya bola voli, sepak bola ibu-ibu, tenis meja. Selain itu terdapat senam ibu-ibu dan terdapat berbagai hadiah -hadiah menarik yang akan dibagikan ke peserta senam melalui acak kupon. Pada saat malam hari

nya diadakan doa bersama dan istighosah untuk meminta keselamatan, kemakmuran untuk seluruh warga pagerwojo dan negara indonesia. Pada malam keesokan harinya diadakan pertunjukan anak-anak tk, sd serta perwakilan seluruh RT yang ada di desa dipagerwojo.acara PHBN dan PHBI diakhiri dengan menonton film kemerdekaan dan diskusi yang diikuti oleh seluruh anggota karang taruna, peserta KKN universitas islam kadiri, dan peserta KKN dari universitas islam negeri sayyid ali rahmatullah Tulungagung. Banyak sekali pengalaman yang didapat selama menjadi panitia peringatan PHBN dan PHBI baik itu pahit maupun manis, tetapi yang terpenting rangkaian acara dapat berjalan lancar dan sukses hingga terakhir

Setelah melaksanakan rangkaian acara peringatan PHBN dan PHBI, kami melaksanakan program kerja yang kita buat seperti mengajar SD, mengajar TPQ, dll. Ketika mengajar di SD butuh sekali sangat ekstra sabar karena anak anak pasti sangat aktif untuk berjalan, berlari tidak bisa fokus hanya pada pelajaran saja. Hari demi hari kita lalui dengan melaksanakan program kerja

yang kita buat, disela-sela melaksanakan program kerja kita juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat. Terdapat bnyak kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh masyarakat pagerwojo diantaranya rutinan sholawatan, kegiatan rutinan sholawatan dilaksanakan di musholla nurut huda yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali, tetapi biasanya terdapat undangan undangan dari warga sekitar yang biasanya dilakukan bersamaan dengan rutinan arisan yang ada di setiap RT. Selain itu terdapat rutinan istighosah dan khotmil quran yang dilaksanakan oleh setiap musholla dan masjid yang ada di desa pagerwojo. Ketika kita diundang untuk menghadiri acara pasti kita akan turut hadir untuk mengikuti acara tersebut karena itu merupakan kesempatan untuk berbaur dengan masyarkat dan ngobrol ngobrol tentang desa pagerwojo. Warga di desa pagerwojo tergolong agamis, hal ini dibuktikan dengan antusiasme warga mengikuti acara acara rutinan yang ada disekitarnya.

Didesa pagerwojo sebenarnya terdapat potensi alam yang bisa dijadikan wisata yakni wisata air terjun dan pemandangan disekitarnya cukup bagus untuk

dijadikan spot foto oleh masyarakat sekitar tulungagung, tetapi sayangnya dari pemerintahan desa kurang memaksimalkan dan kurang dikelola sehingga tidak terurus selain itu karena akses untuk menuju ke air terjun melewati desa lain yang mempersulit untuk mengelola air terjun tersebut.

Aneka Ragam Tradisi Budaya dan Cerita Desa Pagerwojo

~Ummi Zahro'~

Secara geografis, desa pagerwojo termasuk desa yang memiliki pegunungan. Letak desa pagerwojo berada diantara empat desa lain yang termasuk dalam kecamatan pagerwojo. Desa pagerwojo merupakan wilayah yang secara geografis merupakan dataran tinggi, memiliki pegunungan dan lahan persawahan yang juga tidak luas. Desa pagerwojo Kecamatan Pagerwajo Kabupaten Tulungagung yang mempunyai luas 197Ha ini berada diatas pegunungan atau dataran tinggi dengan luas wilayah perhutani seluas 57 Ha dan tebagi menjadi dua dusun yaitu dusun boto dan dusun kebonsari . Jumlah penduduk desa pagerwojo yaitu 1.275 orang yang terdiri dari 625 laki-laki dan 652 perempuan yang terbagi menjadi 469 KK. Mayoritas penduduk Desa Pagerwojo yaitu bergama islam dengan jumlah 1.264 orang dan ada 11 orang beragama kristen. Desa pagerwojo memiliki satu Masjid Jami' dan enam mushola , juga memiliki sarana kesehatan yaitu

puskesmas pembantu, ada juga sarana Pendidikan, yaitu satu TK Darma Wanita dan satu Sekolah Dasar Negeri.

Salah satu tradisi di Desa Pagerwojo yaitu acara satu suro di jalan gang kecil, dan membuat takir plontang, juga membuat jenang suro yang kurang lebih bahannya dari beras, santan, kacang merah dll, unik rasanya jika belum pernah merasakan. Juga ada tradisi jaranan, tradisi jaranan biasanya diadakan ketika ada acara besar-besaran juga ada saat ada hajatan. Tradisi jaranan merupakan kesenian yang tidak pernah pudar dari zaman dulu hingga saat ini. Kesenian ini terbuat dari anyaman bambu yang biasanya disebut kuda kèpang. Kesenian jaranan ini terbagi menjadi beberapa kelompok seperti Safitri putro, kuda Manggala, dan kuda Birawa, Kelompok jaranan yang ada di Desa Pagerwojo yaitu kuda Manggala. Kuda dipercaya orang Jawa sebagai pelindung dari gangguan yang diinginkan dan sangat dihormati. Di Desa Pagerwojo juga terdapat kesenian reog yang berasal dari Ponorogo.

Juga ada tradisi wayang kulit, kesenian tradisional wayang kulit lahir dan berkembang terutama di Jawa Timur dan Jawa Tengah, selain pertunjukan, wayang

kulit dulu merupakan media permenungan kepada roh sepirtual. Istilah wayang berasal dari kata ma Hyang, yang artinya sepirtualisasi menuju yang Maha kuasa.

Wayang kulit, terbuat dari kulit binatang,yaitu kerbau, yang diyakini sebagai embrio dari berbagai jenis wayang yang ada saat ini. Wayang biasanya dimainkan oleh dalang, dan di iringi musik gamelan yang dimainkan oleh nayaga dan tembang yang dinyanyikan oleh para pesinden. Dalam pementasan wayang memiliki makna dan filosofi yang kuat. Dari segi isi, cerita wayang selalu mengajarkan budi pekerti luhur, saling mencintai, menghormati dan biasanya diberi kritikan sosial dan peran lucu lewat adegan goro-goro.

Salah satu ahli pewayangan yaitu R. M Mangkudimeja, menduga bentuk awal wayang hanya tampak bagian depannya, bahan wayang dahulu yaitu terbuat daun lontar, berbeda dengan sekarang yang terbuat dari kulit binatang. Akan tetapi para ahli arkeologi lainnya membantah dugaan R. M Mangkudimeja, seperti Soedarso Sp. Yang menyakini wayang sudah terbuat dari kulit hewan seperti sekarang.

Perkembangan wayang kulit memasuki babak baru pada masa Kesultanan Islam. Wayang kulit tidak lagi milik lingkungan istana. Para pendakwah Islam di Jawa membawa wayang kulit ke masyarakat akar rumput. Mereka juga mengubah bentuk-bentuk wayang agar sejalan dengan ajaran Islam dan tujuan dakwah.

Meski wayang kulit kini tampil dalam beragam wajah, pertunjukan ini tetap memikat dan lestari. Setiap tipe memiliki penggemarnya masing-masing, bahkan orang-orang dari luar negeri pun rela datang ke Indonesia untuk mempelajari sejarah dan bentuk-bentuk pertunjukan wayang kulit untuk kemudian diapresiasi dalam bentuk baru di negara mereka masing-masing. Wayang kulit lahir, tumbuh, hidup di Indonesia, salah satunya di desa Pagerwojo, yang terdapat tradisi pertunjukan wayang kulit yang biasanya terdapat di acara-acara tertentu, misalnya dalam acara memperingati hari besar nasional.

Makanan khas Desa Pagerwojo, salah satunya yaitu tape singkong. Tape singkong merupakan makanan legendaris yang masih banyak peminatnya, dan juga mudah untuk membuat tape singkong, karena terbuat

dari singkong dan ragi, dan cara pembuatanya pun mudah, hanya dengan merebus singkong sebentar dan diberi ragi secara merata, tujuannya agar terjadi fermentasi. Salah satu tape yang enak dan empuk, lembut adalah tape dari desa pagerwojo, yang cukup banyak penggemarnya.

Di Desa pagerwojo juga banyak durian, duriannya manis dan lembut, enak dan juga harganya bisa memuaskan orang yang pecinta durian, karena sangat murmer banget. Saya tidak suka durian tapi saya membawakan keluarga saya durian, karena harganya murmer juga kata teman saya enak,jadi saya berinisiatif untuk membelikan durian, sebenarnya saya tidak suka baunya juga tapi karena ingin membelikan keluarga saya jadi saya tahan agar tidak mual,beruntungnya pas di jalan tidak begitu menyengat baunya.

Selain durian di desa pagerwojo juga terdapat susu murni, karena hampir semua masyarakat desa pagerwojo adalah peternak sapi yang menghasilkan susu. Akan tetapi susu tersebut hanya di saring dan belum diolah, juga tidak ada orang yang mengolah susu, mereka hanya menjual mentahan ke koperasi susu yang ada di desa

pagerwojo. Juga karena mereka setiap pagi pergi ke ladang dan pulang ke ladang mereka pemerah susu, itulah mengapa mereka menjual susu mentahannya. Di sana juga menguji adrenyali , karena harus melewati hutan yang sunyi, juga jalanan yang berkelok-kelok juga menanjak, dan ada bebeeapa jalan yang longsor tapi sudah di beri pagar dari bambu, jadi harus begitu hati-hati jika melewati jalanan tersebut, juga harus waspada akan adanya orang yang tidak diinginkan, seperti begal dan orang mabuk dll, tapi semoga tidak ada yang seoerti itu.

Sabtu 23 Juli 2022 sekitar pukul 13:00 kami berangkat dari kampus UIN SATU Tulungagung menuju desa pagerwojo, beberapa jam kemudian, kami sampai di desa pagerwojo, dan kami yang perempuan belum mendapatkan tempat tinggal, dan salah satu warga membantu mencarikan tempat tinggal. Beberapa menit kemudian kami mendapatkan tempat tinggal. Namun tempat itu masih agak kotor dan banyak lampu yg sudah tidak bisa dipakai karena rumah itu tidak dipakai, oleh karena itu kami membantu membersihkan tempat itu dan ada yang membantu memasang lampu di rungan

yang tidak ada lampunya. Beberapa menit kemudian rumah bersih dan siap untuk ditempati. Saat pagi sekitar jam 5 saya bersama beberapa teman saya, saya melihat begitu indah pemandangan yang begitu menakjubkan. Akan tetapi cuacanya begitu dingin hingga mencapai 17°C . Disini juga saya berkenalan dengan salah satu warga desa namanya Bu Sukini, beliau orangnya baik dan juga ramah, ketika aku bertamu di rumahnya, beliau sangat baik, sampai saya disuruh makan dan juga di berikan sebuah minuman hangat. Beliau juga memberikan ketela pohon juga sayuran mentah juga nangka muda dan masih banyak lagi.

Warga disini juga baik-baik karena ramah dan ada juga yang memberi kami sebuah makanan, juga sangat senang dengan kedatangan kami di desa itu. Disini juga saya banyak belajar berbagai macam, seperti belajar berhidup sosial dll.

Sesuatu yang Tersembunyi di Desa Pagerwojo

~Niken Puspita Sari~

Desa Pagerwojo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Desa Pagerwojo terletak lumayan jauh dari pusat perkotaan Tulungagung secara geografis desa ini terletak di daerah dataran tinggi, yang mana terdapat pegunungan dan lahan sawah yang tidak terlalu luas. Desa ini memiliki ketinggian 520 meter dari permukaan laut, mempunyai luas wilayah 197 Ha dengan luas wilayah perhutani seluas 57 Ha, jarak desa ke kecamatan sekitar 5 km, jarak desa ke kabupaten sekitar 25 km, serta jarak desa ke provinsi sekitar 180 km. Pada bagian barat Desa Pagerwojo berbatasan dengan Desa Kradinan, pada bagian timur berbatasan dengan desa penjor, pada bagian selatan berbatasan dengan Desa Samar, pada bagian utara berbatasan dengan Desa Gondanggunung.

Adapun alat transportasi masyarakat setempat yaitu sepeda motor dan mobil, tetapi tidak sedikit juga terdapat mobil pick up dan truk yang berada pada rumah warga,

biasanya digunakan untuk mengangkut susu dan kayu. Selain itu, transportasi umum yang dapat dijangkau oleh warga salah satunya adalah bis damri, yang menghubungkan antara kota Tulungagung dan kota Ponorogo. Penduduk Desa Pagerwojo sekitar 1.275 orang terdiri dari Laki-laki 625 orang dan Perempuan 652 orang dan terbagi 469 kartu keluarga. Mayoritas penduduk desa Pagerwojo beragama islam dan hanya ada 5 orang yang beragama Kristen. Kebanyakan warga Desa Pagerwojo bekerja sebagai peternak dan petani, yang mana para warga ini berternak sapi dan kambing, sehingga setiap paginya banyak warga yang berbondong-bondong untuk mencari rumput di pegunungan untuk pakan ternaknya. sapi yang diternak oleh warga kebanyakan merupakan sapi perah yang mana susunya akan diambil dan dijual ke pada pabrik besar diluar Desa Pagerwojo. Warga desa juga memanfaatkan keanekaragaman hayati seperti kayu untuk dijual ke toko meubel dan juga kelapa yang tumbuh liar di hutan untuk dijual ke pasar. Selain itu, warga Desa Pagerwojo bertani pada pagi hari dan sore hari, biasanya para petani menanam jagung, ketela,

pisang, dan rumput gajah. Rumput gajah yang ditanam akan dijadikan pakan ternak sehingga mempermudah untuk mencari pakan ternak. Jagung, ketela dan pisang biasanya dijual ke pasar, dan sebagian dikonsumsi sendiri.

Pada tanggal 23 Juli 2022, Tim KKN Pagerwojo 1 bertempat tinggal di kediaman rumah bapak Suyanto, rumah bapak suyanto tersebut tidak ditempati atau kosong. Setibanya di lokasi desa Pagerwojo, KKN Pagerwojo mengadakan observasi sebelum membuat program kerja, awalnya tim KKN Pagerwojo sowan atau mengunjungi beberapa rumah pak RT serta pak RW, dan juga berkunjung ke balai desa untuk menemui perangkat desa. Selain itu, KKN Pagerwojo 1 pergi ke air terjun Tretes untuk mengobservasi daerah tersebut, untuk sampai ke tempat air terjun tersebut dibutuhkan waktu sekitar $\pm$ 1 jam, dengan medan yang lumayan sulit dilewati.

Pada tanggal 27 Juli 2022, diadakan pembukaan KKN di balai desa yang berkolaborasi dengan tim KKN Pagerwojo 2. Pembukaan tersebut dihadiri oleh pak Adi Setiono selaku kepala desa, bu Liatul

Rahmah, M.Pdi selaku dosen pembimbing lapangan, dan beberapa perangkat desa. Pembukaan ini dilakukan dengan lancar tanpa adanya halangan. Setelah itu, warga desa Pagerwojo di tiap RT mengadakan suroan untuk memperingati tahun baru Islam dan akhir tahun islam, dimana para warga RT 01 RW 02 menggelar karpet didepan pos kampling desa, banyak warga yang membawa takir atau berkat, takir sendiri dimaknai sebagai bentuk solidaritas yang saling berkaitan antar sesama Islam untuk menjaga perdamaian, kerukunan, dan keberkahan. Tidak lupa juga teman teman KKN membawa beberapa berkat sebagai salah satu partisipasi , yang mana berkat tersebut dibuat bersama oleh teman-teman KKN.

Karang taruna Desa Pagerwojo berkolaborasi dengan tim KKN Pagerwojo 1 dan tim KKN Pagerwojo2 mengadakan acara Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) untuk memperingati kemerdekaan Indonesia yang ke-77 tahun yang terdiri dari perlombaan dan gebyar seni, acara awal dilakukan di balai desa Pagerwojo yaitu perlombaan yang terdiri dari lomba sepak bola ibu-ibu, lomba bola voli anak-anak, dan

tennis meja. Sedangkan perlombaan untuk anak SD berupa lomba balap karung, lomba memasukkan paku dalam botol, dan lomba kelereng. Perlombaan untuk anak TPQ berupa lomba adzan, lomba cerdas cermat, dan lomba hafalan surat pendek. Perlombaan bola voli dilakukan selama 4 hari berturut pada tanggal 30 juli - 2 agustus 2022 pada pukul 15.00 WIB, yang mana diikuti oleh anak-anak dari berbagai RT yang ada di Desa Pagerwojo. Pada tanggal 31 juli - 2 agustus 2022 dilaksanakan lomba sepak bola yang diikuti oleh ibu-ibu dari berbagai RT yang ada di Desa Pagerwojo. Lomba anak SD dilakukan di SD Pagerwojo pada tanggal 1-4 agustus 2022 dan juga lomba anak TPQ dilaksanakan di mushola Nurul Huda. Pada tanggal 3-5 agustus 2022 dilaksanakan lomba tenis meja tunggal maupun ganda yang diikuti oleh warga Desa Pagerwojo dari berbagai RT. Puncak acara PHBN dilaksanakan pada tanggal 7-8 agustus 2022 di balai Desa Pagerwojo, pada tanggal 7 agustus 2022 diadakan acara istighosah bersama dengan warga desa Pagerwojo, dan dilanjutkan dengan acara banjari sampai malam sekitar jam 21.00 WIB.

Setelah itu, pada tanggal 8 agustus 2022 diadakan acara pentas seni, yang pertama tarian dari anak-anak paud dan TK, selanjutnya pentas seni dari tiap RT Desa Pagerwojo. Tim KKN Pagerwojo 1 dan 2 berkolaborasi untuk mementaskan pentas menyanyi dan bergitar, dan juga KKN dari universitas Islam Kediri menunjukkan pentas drama musikal. Setelah pentas seni tersebut juga ada pentas seni jaranan, yang terdiri dari 6 orang laki-laki untuk jaranan laki-laki dan 6 orang perempuan untuk jaranan perempuan. Dimana gerakan dari para penari ini memutar sendikit demi sedikit dan akhirnya menyatu, jaranan ini diiringi dengan musik dari karawitan yang mana dimainkan oleh bapak-bapak dari sanggar Pagerwojo. Setelah acara jaranan tersebut selesai dimulailah pentas seni wayang, untuk musik dari pentas seni wayang ini juga menggunakan musik karawitan, yang mana alat musik dari karawitan tersebut diangkat ke atas panggung dan cerita wayang pun dimulai, pentas wayang ini berakhir menjelang pagi hari.

Warga Pagerwojo tiap awal bulan selalu mengadakan acara sholawat dicampur dengan arisan, yang mana acara tersebut akan bertempat disalah satu

rumah warga secara bergiliran, biasanya acara tersebut dilakukan pada malam hari setelah sholat isya sampai malam hari pukul 23.00 WIB, pada sholat tersebut ada yang bertugas untuk menyanyikan syair-syair lagu untuk memuji serta bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, dan juga ada beberapa orang laki-laki yang memainkan banjari sebagai iringan musik syair-syair tersebut.

Adapun kegiatan lain yang dilakukan oleh KKN Pagerwojo yaitu mengajar di SDN Pagerwojo, teman-teman KKN mengajar pada kelas yang kosong, sebelum itu KKN Pagerwojo 1 dan 2 melakukan sowan ke sekolah terlebih dahulu dan membuat proposal untuk persetujuan mengajar. KKN Pagerwojo 1 dan 2 mendapat jadwal mengajar pada hari senin-rabu, sedangkan hari Kamis-sabtu dipegang oleh KKN dari Universitas Islam Kadiri. Selain itu, KKN Pagerwojo 1 dan 2 juga mengajar Madin dan TPQ di mushola Nurul Huda, terdapat 5 kelas yang terdiri dari 2 kelas madin dan 3 kelas TPQ, tim KKN Pagerwojo 1 dan 2 mendapat jadwal mengajar pada hari senin-rabu, sedangkan hari Kamis- dipegang oleh Universitas Islam Kadiri. Kegiatan

tersebut dimulai pada jam 14.30 WIB sampai 14.50 WIB dan disela-sela jam tersebut juga dilaksanakan sholat asar berjamaah.

Salah satu program kerja dari KKN Pagerwojo 1 yaitu khotmil Al-Qur'an yang dilakukan di mushola Al-Hikmah, acara tersebut dilaksanakan sehabis sholat asar dan mengundang beberapa warga untuk bergabung, tiap orang membaca satu juz atau lebih. Teman teman KKN juga menyiapkan jajanan serta memasak makanan untuk warga pada acara tersebut. Selanjutnya juga ada acara diba'an yang dilakukan di mushola Nurul Huda pada malam hari sehabis isya, acara tersebut dilakukan bersama oleh KKN Pagerwojo 1 dan KKN Pagerwojo 2, acara tersebut dipimpin oleh teman-teman laki-laki sebagai pembaca diba' serta dilakukan secara bergiliran. Selain itu, program kerja tersebut juga dilakukan bersih mushola Nurul Huda dan mushola Al-Hikmah, dimana teman-teman semua ada yang menglap kaca jendela, pintu, menyapu, mengepel, membersihkan kamar mandi, dan juga membersihkan sajadah mushola.

Ada juga kegiatan seminar Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dihadiri warga yang memiliki

usaha kecil, yang mana pada acara tersebut juga dihadiri oleh ibu dosen pembimbing, beserta bapak kepala desa, acara pertama dilakukan sosialisasi tentang UMKM dan mencari sertifikasi Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), dan dilanjutkan dengan memasak kripik pisang dan lumpia berisikan singkong pisang, yang mana kebanyakan hasil bumi dari Desa Pagerwojo sendiri adalah pisang. Selain itu, KKN Pagerwojo 1 juga membantu pembangunan dari gazebo yang merupakan salah satu tempat angkringan milik Desa Pagerwojo. Pengalaman selama satu bulan berKKN di Desa Pagerwojo ini sangatlah berkesan bagi saya, tidak hanya menambah relasi antar perguruan UIN saja, tetapi juga mendapatkan pembelajaran yang bernilai dari masyarakat sebagai salah satu pengalaman yang dapat diterapkan di kehidupan yang akan datang. Terimakasih untuk semuanya.

Kentalnya Tradisi dan Budaya Desa Pagerwojo

Mewarnai KKN-ku

~Putri Rahayu R.S~

Kuliah Kerja Nyata yang disingkat dan dikenal dengan nama KKN merupakan program kampus untuk melatih mahasiswanya terjun ke masyarakat guna mengabdikan dan membantu di segala aspek. Selain itu KKN juga program akademis yang harus ditempuh sebagai syarat kelulusan. KKN merupakan bentuk esensi tri dharma perguruan tinggi, karena disinilah nanti mahasiswa selain mengabdikan juga dapat meneliti dan mengembangkan potensi diri serta mendapat pengalaman yang dijadikan ilmu dan pembelajaran bagi mahasiswa sendiri.

Di tahun 2022 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan program KKN, yakni gelombang pertama dan gelombang dua. Tepat dibulan Juli kami mengikuti pelaksanaan KKN gelombang kedua, kali ini dinamai dengan KKN persemakmuran karena istimewanya adalah berkolaborasi dengan beberapa universitas islam lain. Saya sebagai mahasiswa

luar UIN Satu Tulungagung sangat antusias mengikuti program KKN ini, hal ini menjadi tantangan bagi saya untuk bertukar pikiran, berkolaborasi latar belakang, dan memahami perbedaan. Karena yang biasanya hanya berbeda jurusan dan fakultas, tapi kali ini berbeda dibanyak hal.

Berawal dari informasi yang saya dapat dikampus, akan adanya kkn lintas nusantara dan persemakmuran, saya mendaftarkan diri tanpa berpikir panjang karena merasa tertarik. Dengan waktu yang mendadak dan modal nekat, keesokan harinya saya langsung mengikuti seleksi melalui wawancara. Dengan izin Allah, akhirnya saya menjadi salah satu delegasi dari kampus UIN Khas Jember. Kemudian kami mengikuti pembekalan atau coaching secara online, dari situ kami dibimbing secara luas mulai dari hal-hal yang perlu dilakukan ketika terjun ke masyarakat maupun penyelesaian masalah. Pembimbing membekali kami dengan program ABCD, artinya kkn yang kami ikuti menggunakan metode Asset Based Community Development, dimana kita tidak perlu mengadakan hal yang baru di masyarakat melainkan

mengembangkan dan mendorong potensi yang telah ada dalam diri masyarakat tersebut.

Tiba hari dimana kami perwakilan dari UIN Khas Jember mengikuti pelepasan secara offline di UIN SATU Tulungagung. Perjalanan dari Jember menuju Tulungagung memakan waktu sekitar 8 jam, saat itu perasaan saya dan juga teman-teman campur aduk antara senang, bangga, dan pesimis. Senang rasanya mendapat sambutan istimewa dari pihak kampus UIN Tulungagung, meskipun sempat merasa tidak percaya diri akan berbaur dan berinteraksi dengan teman-teman baru yang memiliki karakter dan latar belakang yang tentunya berbeda-beda, ternyata setelah mencoba melewatinya perlahan-lahan akhirnya mampu beradaptasi, dan perlu digaris bawahi bertemu orang-orang baru itu menyenangkan.

Tepat pada tanggal 23 Juli saya bersama teman-teman sekelompok meluncur ke lokasi yang telah kami survei sebelumnya, dengan jarak tempuh 25 km dari kampus UIN SATU Tulungagung. Kami ditempatkan didusun boto desa Pagerwojo, Kecamatan Pagerwojo, Tulungagung. Di desa Pagerwojo terdapat 2 rukun warga

dan 10 rukun tetangga. Desa Pagerwojo merupakan wilayah yang secara geografis merupakan dataran Tinggi, memiliki pegunungan dan lahan persawahan yang juga tidak luas. Kesan pertama saya menempati desa Pagerwojo adalah suhunya yang dingin, hal yang wajar karena memang berada di area pegunungan.

Beberapa hari kemudian kami mengadakan pembukaan KKN dibalai desa sebagai wujud salam hormat dan pengenalan resmi kepada masyarakat setempat. Setelah itu, di minggu pertama kami berlanjut untuk silaturahmi ke berbagai perangkat desa dan tak lupa melakukan observasi ke seluruh wilayah desa Pagerwojo. Dengan mengenal masyarakat disana akan memudahkan kami beradaptasi dengan lingkungannya, mengetahui potensi desanya, mengetahui ikon yang dimiliki di desanya, kemudian apa adat atau kebiasaan desa tersebut.

Di awali dengan sowan dikediaman bapak Adi Suminto selaku ketua rt 01, dengan ramahnya beliau mengantarkan kami berkeliling desa, bahkan bersilaturahmi di setiap rt dipenjuru desa Pagerwojo. Alhasil, sedikit banyak kami dapat menggali informasi,

yakni dari segi perekonomian masyarakat yang mayoritas sebagai peternak dan petani, kemudian seni yang dilestarikan adalah jaranan yang di tampilkan pada setiap acara tertentu, lalu kegiatan-kegiatan masyarakat seperti acara rutin (pertemuan setiap minggu wage atau agenda perkumpulan di setiap tanggal 15 dan 18 perbulan), lalu bumdes yang dimiliki adalah koperasi desa atau yang disebut BMT.

Yang tertangkap diingatan adalah perjalanan ke rumah antar satu rt ke rt lain cukup melelahkan karena jaraknya yang jauh serta akses jalan yang terjal dan menanjak, tidak heran karena memang diwilayah pegunungan. Kemudian terakhir mahasiswa melakukan observasi ke air terjun yang letaknya dekat dengan gondang gunung, air terjun yang ditemui rendah dan kecil tidak sepadan dengan perjalanan menuju kesana, karena area parkir berada dibawah, sedangkan untuk menuju air terjun harus melewati sawah, dan menyebrangi sungai, serta mendaki.

Pada minggu kedua bertepatan dengan 1 suro, suroan merupakan ritual untuk menyambut tahun baru islam. Masyarakat mengadakan selamatan dimasing-

masing rt namun tidak serentak, melainkan secara bergilir sehingga kamipun mengikuti kegiatan 1 suro secara bergantian di setiap kediaman rt. Yang menjadi tradisi di setiap kediaman rt adalah sebuah hidangan beserta wadahnya yang unik, yang mereka sebut takir plontang. Takir plontang terbuat dari daun pisang dibentuk cekung dan diikat menggunakan lidi pohon kelapa, lalu dihiasi daun kelapa muda di bagian pinggirnya. Kemudian hidangannya biasanya berisi nasi kuning, sambal goreng, lauk seperti telur dan ayam. Tidak bisa dianggap remeh, hal tersebut memiliki makna mendalam karena takir plontang merupakan simbol solidaritas saling keterkaitan antar sesama umat dalam menjaga ukhuwah kerukunan dan kedamaian supaya mendapat keberkahan hidup.

Lalu, hidangan bubur suro yang terbuat dari bahan utama yaitu beras, santan, serai, jahe, garam, atau ditambah opor ayam di atasnya. Bubur suro sebagai simbol kebahagiaan menyambut tahun bari islam. Kemudian, nasi tumpeng (berwarna kuning dan berbentuk kerucut) yang menjadi simbol penghormatan kepada Tuhan dan para leluhur.

Pada minggu-minggu selanjutnya saya bersama teman-teman kkn juga menemui banyak tradisi, seperti saat memasuki bulan agustus kami bekerja sama dengan beberapa organisasi desa untuk memeriahkan hari besar nasional yakni hari kemerdekaan 17 agustus. Disitulah kami menemui banyak tradisi seperti istighosah, selamatan, dan tradisi menampilkan seni budaya. Contohnya saat gebyar seni, banyak sekali kesenian yang ditampilkan seperti karawitan, jaranan putra, jaranan putri, reog kreasi, wayang, dsb. Karawitan dapat didefinisikan sebagai jenis musik tradisional Jawa yang dihasilkan dari instrumen gamelan, yakni musik yang terbuat dari bahan logam. Kelompok karawitan di desa pagerwojo yang dipimpin bapak Panut masih dilestarikan dan tetap bertahan di era modern ini. Selain sebagai hiburan juga bertujuan menjunjung budaya Jawa. Permainan dari para pengrawit tetap kompak, walaupun intensitas para pengrawit untuk berlatih dan melaksanakan pagelaran hanya pada hari-hari tertentu, ditambah pula dengan usia para pengrawit yang tergolong sepuh. Di desa pagerwojo sendiri terdapat beberapa instrumen musik yang digunakan, diantaranya:

Bonang, kendang, seruling, gambang, kempul, gong, kenong, saron.

Kemudian jaranan, Jaranan merupakan seni tari yang menggunakan properti utama yakni kuda buatan. Kuda buatan tersebut terbuat dari bilahan anyaman bambu berbentuk pipih yang di cat warna tertentu, namun seiring perkembangan zaman bentuknya juga semakin beragam dan berkembang. Jaranan buatan tersebut sebagai atribut penari yang digunakan menari seolah menunggangi kuda. Di Tulungagung sendiri seni jaranan memanglah menjadi ikon seni yang terkenal, maka dari itu tidak heran jika diberbagai kecamatan maupun desanya masih kental dengan seni jaranan. Contohnya saja di desa Pagerwojo, kesenian ini masih dilestarikan dan sering dipertunjukkan diberbagai acara. Seni jaranan di Pagerwojo sudah ada sejak lama, dapat diperkirakan 9 tahun yang lalu yang disebut sebagai manggala budaya. Di pagerwojo ada beberapa ragam jaranan, diantaranya ada jaranan pegon dan sentherewe.

Senang sekali rasanya didesa pagerwojo kami bisa mengenal dan belajar beragam tradisi dan budaya yang unik dan lestari. Walaupun demikian kami tidak

melupakan program kerja yang wajib dilaksanakan di desa tersebut, seperti mengembangkan potensi wisata yakni proker pembuatan gazebo, pembuatan produk makanan dengan bahan makanan yang mendominasi di desa Pagerwojo (pembuatan dawet susu, pisang coklat, nugget pisang). Di minggu akhir, kami fokus mengerjakan beberapa laporan seperti buku babad desa, essay, dan laporan kkn. Hingga tiba waktu terakhir di desa Pagerwojo, rasa sedih menyergap hati karena selain harus meninggalkan suasana desanya yang asri juga warganya yang ramah dan yang paling mengharukan bagi saya adalah meninggalkan adik-adik yang telah belajar dan bermain bersama kami. Sekian cerita menyenangkan kkn saya, semoga cerita kkn kalian juga menyenangkan.

Biodata Penulis

Aliif Nur Muhammad A. H, lahir di Jakarta, 05 februari 2001. Mahasiswa aktif UIN SATU Tulungagung, program studi Manajemen Pendidikan Islam. Saya mempunyai hobi Futsal. *“Beauty is power, smile is the sword”*

Abil Aderena, lahir di Pasuruan, 14 Maret 2001. Mahasiswi aktif UIN SATU Tulungagung, program studi Tadris Fisika. Saya mempunyai hobi memotret. *“Everything will be okay in the end, if it's not okay it's not the end”*

Adela Windiar, Lahir di Tulungagung, 14 September 2000. Mahasiswa aktif UIN SATU Tulungagung, program studi Tadris Biologi. Saya mempunyai hobi memasak. *“Berdoa, Berusaha, dan Berserah diri kepada Allah , karena sesungguhnya Allah tidak akan menguji hambanya diluar batas kemampuanya”*

Adelia Dwi Puspitasari, lahir di Jombang, 11 April 2000, Mahasiswa aktif UIN SATU Tulungagung, program studi Tadris Kimia. Saya mempunyai hobi berjualan. *“Jalani dan syukuri segala sesuatu dengan ikhlas”*

Fina faridlatu shalihah, lahir di Tulungagung, 04 April 2000. Mahasiswa aktif UIN SATU Tulungagung, program studi Tadris Bahasa Indonesia. Saya mempunyai hobi memasak. *“Lakukan dengan sabar jalani dengan ikhlas”*

Zahrotul Muvidah, Lahir di Pasuruan, 21 Desember 2001. Mahasiswa Aktif UIN SATU Tulungagung, program studi Tadris Matematika. Saya mempunyai hobi menonton film. *“Sebaik-baiknya manusia adalah bermanfaat bagi orang lain”*

Khulud Rhodhotun Nasikhah, Lahir di Kediri, 23 Juli 2001. Mahasiswa aktif UIN SATU Tulungagung, program studi Tadris Matematika. Saya mempunyai hobi mendengarkan musik. *“Man jadda wajada”*

Silvi Tita Sari. Lahir di Jombang, 15 April 2001. Mahasiswa aktif UIN SATU Tulungagung, program studi Tadris Fisika. Saya mempunyai hobi membaca watsapp dan menonton drakor. *“Be free, be true, be you”*

Mohammad Alfinu Farih Abdillah, Lahir di Blitar, 18 Juli 2000, Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, program studi Hukum Keluarga Islam. Saya mempunyai hobi menonton, menulis, dan jalan-jalan. *“Jadilah orang yang bermanfaat”*

Afifa Tyastiti. Lahir di Tulungagung, 5 Mei 2000. Mahasiswa aktif UIN SATU Tulungagung, prodi Hukum Tata Negara. Saya mempunyai hobi membaca dan menulis. *“Di setiap kesulitan pasti ada kemudahan”*

Abdul Muiz Z, Lahir di Lumajang, 20 Desember 2000. Mahasiswa aktif UIN SATU Tulungagung, program studi Manajemen Zakat & Wakaf. Saya mempunyai hobi fotografi. *“Bila takut akan kegagalan, berarti kita telah membatasi kemampuan kita”*

Rachmat Firdaus, Lahir di Tangerang, 01 Mei 2001. Mahasiswa aktif UIN SATU Tulungagung, program studi Manajemen Keuangan Syariah. Saya mempunyai hobi badminton dan travelling. *“Tak pernah ada kata terlambat untuk menjadi apa yang kamu impikan”*

Adella Oktavia Putri Lestari, Lahir di Kediri, 29 Oktober 2000. Mahasiswi aktif UIN Satu Tulungagung, program studi Manajemen Keuangan Syariah. Saya mempunyai hobi memasak dan mencari uang. *“Semangat, sabar, ikhlas hidup terus berjalan takdir indah menanti”*

Risma Aprilianti, Lahir di Kabupaten Tulungagung, 16 April 2001, Mahasiswa aktif UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, program studi Ekonomi Syariah. Saya mempunyai hobi menonton drakor. *“Jangan pernah tersandung hal-hal yang sudah berada di belakangmu”*

Adhesty Riccaris Fernanda, Lahir di Tulungagung, 17

Desember 2000. Merupakan mahasiswa aktif UIN SATU Tulungagung, program studi Manajemen Bisnis Syariah. Saya mempunyai hobi memasak. *”Tak pernah ada kata terlambat untuk menjadi apa yang kamu impikan”*

Adinda Ayu, Lahir di Kabupaten Lamongan 01 April 2001. Mahasiswa Aktif UIN SATU Tulungagung, program Studi Manajemen Bisnis Syariah. Saya mempunyai hobi shopping. *“Tetaplah hidup meskipun yaudah lah ya mau gimana lagi”*

Fatchurozi, Lahir di Jombang, 10 april 2001. Mahasiswa aktif UIN sayyid ali rahmatullah Tulungagung, program studi Psikologi Islam. Saya mempunyai hobi sepak bola, lari, dan olahraga. *“Lakukan yang terbaik dalam hal apapun dan jangan lupa terus belajar belajar dan belajar dari pengalaman”*

Ummi Zahro', Lahir di Trenggalek 23 juni 1999. Mahasiswa aktif UIN SATU Tulungagung, program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Saya

mempunyai hobi travelling dan masak. *“Jalani, nikmati dan syukuri”*

Niken Puspita Sari, Lahir di Kediri, 27 Juli 2000. Mahasiswa aktif UIN Malang progam studi Kimia. Saya mempunyai hobi menonton film. *“Hidup itu pilihan, pilihan yang diambil itu yang akan jadi hidupmu”*

Putri Rahayu Rahmawati Sigit, Lahir di Bali, 12 November 2001. Mahasiswi aktif UIN Khas Jember, program studi Bahasa dan Sastra Arab. Saya mempunyai hobi menulis dan travelling.

"رضا الناس غاية لا تدرك، ورضا الله غاية لا تترك، فاترك ما لا يدرك،
وادرك ما لا يترك"

Editor : **Liatul Rohmah M.Pd.I**

Lahir 01 Februari 1977. Dosen UIN SATU Tulungagung. DPL KKN 1&2 Pagerwojo, Kec. Pagerwojo Tulungagung.